



EFEKTIVITAS PENERAPAN KITAB *HIDAYATUS SHIBYAN* DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN AL-ASNAWI DESA SALAMKANCI KECAMATAN BANDONGAN TAHUN 2023

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muchammad Nur Faiz

NIM. 19.61.0066

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muchammad Nur Faiz
NIM : 19.61.0066
Jenjang : Sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 3 April 2023



ng/menyatakan

Muchammad Nur Faiz
NIM. 19.61.0066

NOTA PEMBIMBING

Ungaran,

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Muchammad Nur Faiz

Kepada Yth.
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muchammad Nur Faiz
NIM : 19.61.0066
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Kitab *Hidayatus Shibyan* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0626018507

Pembimbing II



Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 0613016606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Efektivitas Penerapan Kitab *Hidayatus Shibyan* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muchammad Nur Faiz

NIM. 19.61.0066

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 April 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Pembimbing II

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0626018507

Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.

NIDN. 0606077004

Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.

NIDN. 0604028101

Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam
Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004



MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, (QS Al-Isra' ayat 7) (Kementerian Agama RI, Al-Qur'an & Tafsirnya, 2011:282)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Ridho, Hidayah serta Ni'mat-Nya kepada kita semua. Dalam proses menyusun skripsi ini, pasti tidak lepas dari bantuan, kerjasama, dukungan, arahan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Penulis menghaturkan terimakasih teriring do'a, jazakumullah ahsanal jaza'.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga memohon maaf kepada semua pihak-pihak yang telah di repotkan dalam penulisan skripsi ini, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua yang sudah mengasuh dan membimbingku di jalan yang benar, lurus dan menuju kemuliaan dunia sampai akhirat kelak.
2. Istri tercinta yang telah menemani, memberikan motivasi, serta tidak pernah lelah untuk menjadi teman, sahabat serta pemacu semangat.
3. Teman-teman senasib seperjuangan di UNDARIS Ungaran Semarang, khususnya kelas F1 pakis.yang selalu menghiburku disetiap kesibukanku.
4. K.R. Agus Najih Muhaimin selaku pengasuh Pondok pesantren Al-Asnawi, beserta pengurus dan para santri yang menjadi objek penelitian sehingga terwujudnya penyusunan skripsi ini.
5. K. Ahmad Syarif Hidayatullah, S.HI dan keluarga besar Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan selaku pengelola UNDARIS kelas kerja sama yang selalu siap mensukseskan para mahasiswa.

6. Kepala sekolah beserta dewan Guru dan staf SDIT MAHIR Bandongan yang selalu memberikan bantuan dan kebijakan disetiap kegiatan perkuliahan, sehingga penulis tetap bisa melaksanakan tugas penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen FAI UNDARIS yang sudah membimbing dan membina, serta seluruh civitas akademi UNDARIS yang saya mulyakan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bá'	B	-
ت	Tà'	t	-
ث	Sá'	š	S dengantitik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Há'	Ḥ	H dengan titik di bawah
خ	Khá'	Kh	-
د	Dál	D	-
ذ	Zál	Ẓ	Z dengan titik di atas
ر	Rá'	R	-
ز	Zá'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sád	Ṣ	S dengan titik di bawah
ض	Dád	Ḍ	D dengan titik di bawah
ط	Tà'	Ṭ	T dengan titik di bawah
ظ	Zá'	Ẓ	Z dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fá'	F	-
ق	Qáf	Q	-
ك	Káf	K	-
ل	Lám	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wáw	W	-

ه	Hà'	H	-
ء	Hamzah	'	Aposiroflurus miring
ي	Yà'	Y	-
ة	tà' marbutah	H	Dibaca ah ketika mauquf
ة.....	tà' marbutah	H/t	Dibaca ah/at ketika mauquf (terbacamati)

B. VOKAL PENDEK

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyifathahpendek	افل
-	I	Bunyikasrahpendek	سئل
-	U	Bunyidlamahpendek	احد

C. VOKAL PANJANG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ا	â	Bunyi fathah panjang	كان
ي/ى	î	Bunyi kasrah panjang	فيك
و	û	Bunyi dlamah panjang	كونوا

D. DIFTONG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
و.....	aw	Bunyi fathah diikuti waw	موز
ي.....	ai	Bunyi fathah diikuti ya'	كيد

E. PEMBAURAN KATA SANDANG TERTENTU

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ال....	al	Bunyi al qamariyyah	القمرية
ال-ش	asy-sy...	Bunyi alSyamsiyyah dengan / diganti huruf berikutnya	التربية

وال.....	Wal/wasy- sy	Bunyi al qamariyyah / al syamsiyyah diawali huruf hidup adalah tidak terbaca	والقمرية/والشمسية
----------	-----------------	--	-------------------

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Al-Hamdulillah wa syukurulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa panji-panji Islam serta meletakkan nilai-nilai hakiki sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.

Berkat taufiq, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Kitab *Hidayatus Shibyan* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023” Sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah menyelenggarakan program penelitian pada Fakultas Agama Islam khususnya dan Universitas UNDARIS pada umumnya serta telah berperan aktif dalam mengembangkan programnya dengan baik dan unggul seiring dengan perkembangan civitas akademika di kampus Undaris Ungaran.
2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I selaku Dekan FAI UNDARIS serta Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan FAI UNDARIS yang telah

menyenggarakan program penelitian skripsi ini, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian pada penyusunan skripsi ini dengan baik.

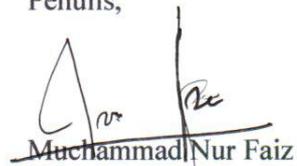
3. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi FAI UNDARIS, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program pendidikan Agama Islam, sehingga penulis bisa maksimal dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.
4. Isnaini, S.sos.I., S.Pd.I, M.Pd.I. dan Drs. H. Matori M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 atas luang waktunya yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai macam kesibukannya dan yang senantiasa beliau selalu siap sedia dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun penyempurnaan, sehingga terwujud dan tercapainya penyusunan skripsi ini dengan maksimal.
5. Segenap Dosen FAI UNDARIS, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan. Beserta para staff dan seluruh civitas akademi FAI UNDARIS.
6. K.R. Agus Najih Muhaimin, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Asnawi, beserta pengurus dan para santri yang menjadi objek penelitian sehingga terwujudnya penyusunan skripsi ini.
7. K. Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I. dan keluarga besar Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan selaku pengelola UNDARIS kelas F yang selalu siap mensukseskan para mahasiswa.
8. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal telah penulis lakukan dengan mencurahkan segala kemampuan. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentu tetap saja belum sempurna. Karenanya penulis senantiasa mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Ungaran, 3 April 2023

Penulis,



Muchammad Nur Faiz

NIM. 19.61.0066

ABSTRAK

MUCHAMMAD NUR FAIZ. Efektivitas Penerapan Kitab Hidayatus Shibyan Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.

Sumber ilmu yang paling lengkap bagi umat Islam adalah Al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an tidak lepas dari kegiatan mengaji dan belajar. Oleh karenanya, dalam Islam mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Sebelum membaca Al-Quran hendaklah mempelajari terlebih dahulu ilmu tajwid. Ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar disebut ilmu Tajwid. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui penerapan kitab Hidayatus Shibyan; (2) untuk mengetahui kefasihan membaca Al-Quran; (3) untuk mengetahui keefektifan penerapan kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran; (4) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat keefektifan penerapan kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena social dari pandangan para perilakunya. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Asnawi. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Tehnik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) penerapan kitab Hidayatus Shibyan dalam, tergolong baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan; (2) Kefasihan membaca Al-Quran 3, sudah baik karena para santri telah lancar dan tartil dalam membaca Al-Quran; (3) efektivitas penerapan kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi desa Salamkanci kecamatan Bandongan tahun 2023. sudah efektif, (4) faktor pendukung keefektifan penerapan kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023 yaitu: para santri telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar dan semua kebutuhan santri untuk menunjang pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan telah disediakan oleh koperasi Pondok Pesantren Al-Asnawi. Faktor penghambatnya, Para santri kurang maksimal dalam mengulang dan membaca materi yang telah diajarkan serta kurang sungguh-sungguh dalam menghafalkannya kitab Hidayatus Shibyan dan kurangnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan, karena hanya dilakukan satu kali dalam seminggu.

Kata kunci : efektivitas, kefasihan membaca

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
1. Efektivitas Penerapan Kitab Hidayatus Shibyan	12
a. Efektivitas	12
b. Penerapan	15
c. Kitab Hidayatus Shibyan.....	16
d. Meningkatkan Kefasihan membaca Al-Quran.....	29
e. Faktor pendukung dan penghambat.....	34

BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengambilan Data	37
E. Analisis Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	67
BAB V : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	program studi.....	...	43
---------	--------------------	-----	----

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Pedoman Observasi	99
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	100
Lampiran 3 Hasil wawancara	102
Lampiran 4 Foto dokumentasi	110
Lampiran 5 Daftar riwayat hidup	113
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap orang pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkn pendidikan yang layak dan baik. Makna pendidikan yang tercantum dalam PPRI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pendidikan manusia akan memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat. Ilmu sangat banyak sekali macamnya, salah satunya ialah ilmu pendidikan agam Islam.

Dalam ajaran Islam, sumber ilmu yang paling lengkap adalah Al-Qur'an. Rois Mahfud (2011:107) berpendapat bahwasanya Al-Quran selain merupakan kitab suci bagi kaum muslim, Al-Qur'an juga merupakan wahyu dari Allah SWT, yang diturunkan melalui Malaikat Jibril dalam bahasa Arab secara bertahap sesuai dengan kondisi dan zaman yang ada kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai bukti kebenaran risalah yang dibawanya. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama hukum Islam. Allah SWT telah menetapkan kepada hamba-Nya bahwa Al-Qur'an adalah sumber

pedoman hidup yang harus dipatuhi oleh setiap manusia, sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Wahyu Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, mengisyaratkan kepada manusia untuk membaca, Oleh karena itu, membaca adalah salah satu sumber terbesar agar umat muslim dapat mendapatkan ilmu, disamping hal itu membaca Al-Quran juga sebagai salah satu bentuk beribadah kepada Allah SWT, karena itu mempelajari menekuni dan giat dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat penting. Mempelajari tata cara membaca Al-Quran harus dengan bimbingan guru atau ustadz, baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal, di sekolah ataupun diluar sekolah.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an tidak lepas dari kegiatan mengaji dan belajar. Oleh karenanya, dalam Islam mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Belajar atau menuntut ilmu hukumnya ialah wajib bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Sesuai dengan hadis Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari sahabat Anas bin Malik ra. yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ
أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخُنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist)

Pendapat Ibnu Burdah (2013:17) hadist di atas menjelaskan bahwa kewajiban untuk belajar atau menuntut ilmu bagi setiap individu hukumnya fardhu ‘ain. Mempelajari tata cara untuk membaca Al-Qur’an termasuk salah satu bentuk dari menuntut ilmu.

Pada masa sekarang, masih banyak umat muslim yang membaca AL-Quran tanpa mempelajari tata cara membaca Al-Quran, tanpa memperhatikan makhraj, panjang-pendek dan kaidah-kaidah lainnya. Bahkan ada juga umat muslim yang sama sekali belum dapat membaca Al-Quran. Padahal bacaan Al-Quran juga merupakan bacaan yang harus dibaca dalam shalat. Pada era sekarang banyak kaum muslimin yang cenderung lebih menekankan ilmu umum daripada ilmu agama. Ketidakpedulian seorang muslim dalam belajar Al-Quran akan mengakibatkan terjadinya buta huruf Al-Quran, yang pada akhirnya mengakibatkan seseorang tidak bisa membaca Al-Quran yang menjadi kitab suci umat muslim. Kecintaan terhadap membaca Al-Quran dikalangan umat muslim sendiri semakin menurun. Banyak umat muslim menyadari bahwa Al-Quran merupakan kitab suci yang harus dimiliki. Akan tetapi membaca Al-Quran telah tergantikan dengan bacaan yang lain, seperti koran, majalah, sosial media, dan lain sebagainya.

Ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar disebut ilmu Tajwid. Ilmu tajwid juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan huruf sesuai makhrajnya, menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan, waqof atau tanda berhenti dan lain sebagainya. Sebelum membaca Al-Quran hendaklah mempelajari terlebih dahulu ilmu tajwid. Bahkan Muhammad bin Al-Jazariy As-Syafi'i dalam kitabnya yang berjudul *Al-Jazariyah* (tt:05) menjelaskan bahwa hukumnya wajib secara mutlak bagi para pembaca Al-Quran sebelum memulai membaca Al-Quran, hendaklah terlebih dahulu mempelajari dan memahami tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah serta sifat-sifat yang mengiringinya, supaya bisa melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, dengan fasih dan mampu menguasai serta menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan baik dan benar.

Kitab yang menjadi rujukan dalam mempelajari ilmu tajwid sangat banyak, salah satunya adalah kitab *Hidayatus Shibyan* yang dikarang oleh Syaikh Sa'id ibn Sa'd An-Nabhani Al-Hadrami. Kitab *Hidayatus Shibyan* menjelaskan tentang bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kitab *Hidayatus Shibyan* banyak digunakan sebagai sarana pembelajaran umat muslim umumnya dan khususnya bagi para santri pondok pesantren yang sedang mengkaji Al-Quran.

Ahmad Sunarto (2020:3) mengemukakan bahwasanya salah satu tujuan dari kitab *Hidayatus Shibyan* ialah mengajarkan kepada umat muslim dan

para santri supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (jelas dan terang), sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan*, perlu adanya guru atau ustadz yang menguasai serta paham akan ilmu tajwid. Sebab dalam mempelajari kitab ini, perlu adanya praktik dan latihan agar dapat dipahami dengan baik, benar dan tepat.

Kitab *Hidayatus Shibyan*, tidak hanya populer dan diajarkan di kalangan pesantren-pesantren, tapi juga madrasah-madrasah diniyah salah satunya pondok pesantren Al-Asnawi yang juga menjadi objek penelitian. Kitab *Hidayatus Shibyan* merupakan salah satu sarana pembelajaran Al-Quran di pondok pesantren Al-Asnawi. Kitab ini merupakan kitab tajwid dasar dengan salah satu kelebihan disusun terdiri dari bait-bait syair, atau di kalangan pesantren biasa dikenal dengan istilah *nadzam*. Kitab yang tersusun dari bait-bait syair memiliki gaya tarik tersendiri sebab bentuknya yang berupa syair, dapat kemudian dimanfaatkan untuk dilantunkan bersama-sama menggunakan salah satu lagu yang populer kala itu. Cara ini selain membuat para santri merasa terhibur, juga memudahkan mereka untuk menghafalnya dan memahaminya.

Dalam mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* tidak cukup dalam waktu sebentar dan bukanlah sesuatu yang mudah. Karena dalam mempelajarinya dibutuhkan latihan-latihan serta bimbingan langsung dari guru atau ustadz yang memiliki sanad dan sudah memahami isi dari kitab tersebut.

Beranjak dari paparan diatas, penulis mengangkat pembahasan ini dengan judul “**EFEKTIVITAS PENERAPAN KITAB *HIDAYATUS SHIBYAN* DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN AL-ASNAWI DESA SALAMKANCI KECAMATAN BANDONGAN TAHUN 2023**”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023?
2. Bagaimana kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023?
3. Bagaimana keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023.
2. Untuk mengetahui penerapan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023
3. Untuk mengetahui keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi umat islam dan santri umumnya serta bagi peneliti pada khususnya. Agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan secara teori khususnya tentang pemahaman kitab *Hidayatus Shibyan* dengan baik, sehingga dengan adanya pemahaman yang baik dan benar dapat

berpengaruh positif terhadap kefasihan dan kesesuaian dalam membaca Al-Quran berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. Pondok Pesantren Al-Asnawi

Untuk Pondok Pesantren Al-Asnawi, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi terkait keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Quran.

b. Kyai atau Ustadz

Untuk Kyai atau Ustadz, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan, gagasan maupun metode yang digunakan dalam membimbing dan mengajar santri agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

c. Masyarakat

Untuk masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wawasan serta masukan tentang begitu pentingnya memperhatikan tata cara dan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Quran bagi diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar.

d. Penulis

Untuk penulis, penelitian ini bermanfaat supaya memperbanyak wawasan dan pengalaman demi meningkatkan kualitas penulis sebagai tenaga

profesional dibidang pendidikan agama islam baik formal maupun non formal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Agar penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan. Beberapa hasil penelitian terdahulu sejenis dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Zumrotus Sholihah (2020) dari IAIN Kediri, dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan Dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an di Kelas 4 Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiien Dusun Biro Desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri”*. Penelitian yang ditulis oleh Zumrotus Sholihah menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Quran santri kelas 4 jenjang Ibtidaiyyah setelah mempelajari kitab Hidayatus Shibyan semakin membaik dilihat dari hasil tes yang rata-rata nilainya antara 81-90 dengan kategori baik. Letak persamaannya yaitu menggunakan kitab Hidayatus Shibyan dalam pembelajaran ilmu tajwid. Letak perbedaannya, dalam skripsi yang ditulis oleh Zumrotus Sholihah bertujuan untuk medeskripsikan 1. Perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan, 2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan, 3. Evaluasi dalam pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan, 4. Hasil dari

pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Zulfa Istiqomah (2021) dari UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul "*Penggunaan Kitab Syifaul Jinan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*". Penelitian yang ditulis oleh Zufa Istiqomah ini, menjelaskan bahwa pembelajaran kitab Syifaul Jinan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid yang dialikasikan pada saat membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Metode pembelajarannya yaitu guru menjelaskan materi yang ada di kitab Syifaul Jinan, kemudian ditutup dengan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan tanya jawab dan mengulang-ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Letak persamaannya yaitu menggunakan kitab Hidayatus Shibyan. Letak perbedaannya, dalam skripsi yang ditulis Zulfa Istiqomah mengadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid santri. Sedangkan penelitian ini tidak mengadakan evaluasi, namun mengadakan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian serta dokumentasi penelitian.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Umi Muslimah (2017) dari Universitas Alma Ata Yogyakarta, dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan Terhadap Pemahaman Tajwid Santri Kelas 1*

Madrasah Diniyah Di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan terhadap pemahaman tajwid santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Letak persamaannya yaitu menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*. Sedangkan letak perbedaannya, dalam skripsi yang ditulis Umi Muslimah menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan dari pemaparan tentang kajian penelitian terdahulu, dan telah dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian judul skripsi yang peneliti ajukan, maka judul skripsi ini layak untuk dilaksanakan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Efektivitas Penerapan Kitab Hidayatus Shibyan

a. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2020:127) dapat berarti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Istilah efektivitas ini, berasal dari bahasa Inggris yaitu *effectifines* yang berarti keberhasilan. Sedangkan kata efektifitas merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2020:127) diartikan sebagai suatu yang ada efeknya/ pengaruhnya atau akibatnya dan dapat membawa hasil.

Efektivitas mempunyai arti keaktifan, daya guna, adanya keserasian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu. Tingkat efektivitas dapat diukur dari hasil yang telah tercapai. Jika pencapaian memenuhi target dari rencana awal, maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Makmur (2011:7-9), indikator efektivitas dapat dilihat dari beberapa segi kriteria, sebagai berikut:

1) Ketepatan Waktu

Keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi dapat ditentukan karena ketepatan waktu yang digunakan. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, penggunaan waktu yang kurang tepat, dapat menentukan tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi.

2) Ketepatan perhitungan biaya

Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas dalam hal ini, Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak kekurangan dan tidak pula kelebihan pembiayaan hingga suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan

diselesaikan dengan baik serta sesuai dengan apa yang direncanakan.

3) Ketepatan dalam pengukuran

Ketepatan dalam pengukuran merupakan gambaran dari efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

4) Ketepatan dalam menentukan pilihan

Menentukan pilihan bukan hanya sebuah tebakan tetapi melalui suatu proses memilih, bukanlah suatu persoalan yang gampang. Hal ini berguna agar dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik serta yang paling tepat diantara yang tepat.

5) Ketepatan berfikir

Keefektifan dapat dicetuskan dengan cara Ketepatan dalam berfikir, sehingga harapan untuk sukses dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat berjalan sesuai apa yang telah direncanakan serta dapat memberikan hasil kerjasama yang maksimal.

6) Ketepatan dalam melakukan perintah

Kemampuan seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam keberhasilan aktivitas suatu organisasi, salah satunya terkait kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika

perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

7) Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan bentuk Aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang sangat berpengaruh pada tujuan yang ditetapkan secara tepat.

8) Ketepatan sasaran

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan dengan adanya penetapan sasaran yang tepat, baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan sangat menghambat pelaksanaan kegiatan serta keberhasilan suatu organisasi. Maka pemilihan sasaran secara tepat sangat penting untuk dilaksanakan.

b. Penerapan

Penerapan termasuk dalam suatu kata kerja yang berasal dari kata terap serta mendapat imbuhan pe dan an. Harjanto (2005:60) berpendapat bahwasanya arti dari penerapan yaitu

kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru dan nyata. Sedangkan menurut para ahli, kata penerapan berarti suatu perbuatan dalam mempraktekkan suatu teori, metode, serta mempraktekkan hal lain untuk mencapai sebuah tujuan dan kepentingan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan berarti suatu perbuatan dalam mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan kepentingan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

c. Kitab *Hidayatus Shibyan*

Pengarang kitab ini adalah Syekh Said Nabhan. Beliau memiliki nama lengkap Sa'id bin Sa'ad bin Muhammad bin Nabhan Al-Hadrami Ath-Tho'i Asy-Syafi'i. Al-Hadrami merupakan penisbatan pada daerah tempat kelahiran sekaligus tempat wafat beliau, yakni Hadramaut, Yaman. Beliau juga dikenal dengan julukan *Abul Amjad*. Beliau lahir pada akhir abad ke-13, bertepatan tahun 1300 H. hal ini berdasarkan tulisan yang ditulis oleh Habib Maulana (2020:1)

Yusuf al-Mar'ashli,(2006:12) dalamnya bukunya yang berjudul *Natsrul Jawahir wad Durar fi Ulama'i Qarni Rabi'*,

menyebutkan bahwasanya Syekh Sa'id Nabhan adalah orang yang sangat alim, ahli bahasa, sastrawan dan memiliki *sanad qira'ah sab'ah mutawatir*. Kecintaannya kepada ilmu pengetahuan mengantarkannya menjadi orang yang mahir dalam berbagai cabang keilmuan keislaman.

Syekh Sa'id Nabhan merupakan saudara dari Salim Nabhan, pendiri toko kitab Salim Nabhan di Surabaya yang kemudian mendirikan percetakan kitab di tempat yang sama. Salim Nabhan sendiri terkenal sebagai pendatang yang turut lebur dalam gerakan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda di bumi Nusantara. Kegetolannya dalam menentang kolonialisme menjadikan langkah geraknya dibatasi oleh pemerintah Belanda. Kitab-kitab yang beliau impor dengan bantuan Sa'id Nabhan pun harus selalu diawasi oleh pemerintah Belanda.

Habib Maulana (2020:2) menyebutkan bahwa, Syekh Sa'id Nabhan berkelana ke berbagai penjuru dunia. Makkah, Mesir dan cukup lama menetap di Nusantara bersama saudara beliau, Salim Nabhan. Beliau hijrah dari Hadramaut ke Pulau Jawa dengan tujuan menyebarkan ilmu agama sembari menambah pengetahuan dan mencari kawan yang berkenan saling membantu dalam kebenaran. Menurut sebagian cerita, disebutkan bahwa Syekh Sa'id Nabhan ketika di Nusantara sempat mengajar ilmu kebahasaaraban, ilmu *faroid* dan ilmu hadis. Akan tetapi belum

ditemukan catatan sejarah yang menyebutkan berapa lama beliau tinggal di Pulau Jawa.

Syekh Sa'id Nabhan pun berguru kepada para alim yang masyhur di masanya. Di antara guru-guru beliau adalah Habib Abdullah bin Husain Thohir, Habib Abdullah bin Husain Balfaqih, Sayyid Abdullah bin Harun bin Shihab, Syekh Umar bin Abdul Karim Al-'Atthar dan Sayyid Ali bin Abdul Birr al-Wana'i Al-Hasani Asy-Syafi'i. Sedangkan murid beliau yang paling terkenal di Nusantara adalah Syekh Yasin bin Isa Al-Fadani.

Habib Maulana (2020:3) mengatakan bahwa bukti dari pernyataan bahwa Syekh Yasin bin Isa Al-Fadani sempat menimba ilmu kepada beliau ialah ketika membaca biografi Syekh Yasin Al-Fadani, dijumpai nama Syekh Sa'id Nabhan Al-Yamani. Beberapa penutur sejarah menduga kuat bahwa orang tersebut adalah Syekh Sa'id bin Sa'ad Nabhan Al-Hadrami Al-Yamani.

Di akhir umurnya, Syekh Sa'id Nabhan memutuskan untuk kembali ke daerah asalnya, yakni desa Damon, Hadramaut, Yaman. Beliau pun menetap di sana hingga akhir hayatnya dan tutup usia pada bulan Jumadil Ula tahun 1354 H.

Merujuk penelusuran Abu Ishaq Al-Hadrami, Habib Maulana (2020:4) menyatakan bahwa Syekh Said Nabhan

setidaknya telah menelurkan empat belas karya semasa hidup beliau. Karya beliau ada yang berbentuk prosa dan ada yang berbentuk nadzam. Dalam buku *Natsr al-Jawahir* disebutkan bahwa sebagian dari karya Syekh Sa'id yang berupa nadzam dan qashidah-qashidah berbahasa Arab juga telah diterbitkan dan disebarakan di Mesir.

Selain mengarang syair-syair pujian untuk Nabi Muhammad yang telah terbit di Mesir, beliau juga menuliskan buku yang berisikan kritikan terhadap paham kaum Syi'ah Rafidhah. Karena tulisannya yang dianggap menyinggung itulah akhirnya ia dikecam oleh orang-orang dari kalangan *Rafidhiyyah*. Alasan tersebut yang kemudian menguatkan tekad beliau untuk pergi dari tanah Yaman.

Berdasarkan kutipan Habib Maulana (2020:6), Karya Syekh Sa'id Nabhan yang sangat terkenal di Nusantara dan masih digunakan hingga sekarang adalah nadzam [*Hidayatus Shibyan fi Tajwid Al-Qur'an*](#). Nadzam yang memuat penjelasan tentang dasar-dasar ilmu tajwid ini biasa dimanfaatkan sebagai bahan ajar ilmu tajwid yang dihafal para santri pesantren maupun siswa madrasah di Indonesia.

Nadzam karangan Syekh Sa'id Nabhan ini juga telah disyarahi oleh para ulama terkenal, seperti Syekh Muhammad bin Ali bin Kholaf Al-Husaini Al-Haddad dengan kitabnya *Irsyadul*

Ikhwan, Syekh Muhsin bin Ja'far Abu Nami dengan kitabnya Bahjatul Ikhwan, dan Syekh Ahmad Muthohhar bin Abdurrahman Al-Maraqi As-Samarani dengan kitabnya Syifaul Jinan.

Di samping syarah yang telah disebutkan di atas, Syekh Sa'id Nabhan pun menulis syarah dari nadzam karangannya, yang kemudian diberi nama *Mursyidul Ikhwan*. Beliau juga menulis kitab *Tuhfatul Walid fi Ilmit Tajwid* yang berisikan pertanyaan dan jawaban seputar nadzam *Hidayatus Shibyan*.

Tak hanya berkuat dengan ilmu tajwid saja, Syekh Sa'id Nabhan juga menulis kitab-kitab dalam berbagai cabang keilmuan lainnya. Dalam ilmu nahwu, beliau mengarang kitab *Durratul Yatimah* yang disyarahi oleh Al-Ahdal dan Al-'Utsaimin. Kitab *Suluk ad-Durar*, *Ad-Durar al-Bahiyyah* dan *Muntaha al-Ghayat* dalam ilmu tauhid. Kemudian dalam ilmu faroid beliau juga menulis kitab *'Uddatul Faridh*.

Habib Maulana (2020:6) menyatakan bahwa Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab nadzaman berisi tentang dasar-dasar Ilmu Tajwid yang terdiri dari 40 bait syair. Bila dibandingkan dengan kitab ilmu tajwid lain yang biasa digunakan di pesantren seperti *al-Muqaddimah al-Jazariyah*, kitab ini bisa dibilang lebih ringkas Sehingga cocok untuk pelajar tingkat dasar.

Dalam 40 bait, *Hidayatus Shibyan* mengulas tentang 4 hukum bacaan terkait nun mati dan tanwin, ghunnah dalam nun dan mim tasydid, alif lam ta'rif serta huruf mad dan pembagiannya. Kitab ini tidak mengulas tentang makhraj huruf maupun sifat-sifatnya, kecuali sifat tafkhim dan qalqalah.

Kitab ini juga tidak mengulas bacaan-bacaan yang tidak sering muncul di dalam Al-Qur'an, seperti *isyam*, *imalah* dan selainnya. Juga tidak mengulas hukum-hukum semacam *tartil*, adab membaca Al-Qur'an dan selainnya.

Kitab tajwid dasar ini seperti yang disebutkan oleh Habib Maulana (2020:6) memiliki tiga syarah. Yaitu *Mursyidul Wildan* karya Syaikh Sa'id ibn Sa'd sendiri, *Irsyadul Ikhwan* karya Muhammad Al-Hadad ibn 'Ali ibn Khalaf Al-Husaini dan *Bahjatul Ikhwan* karya Muhsin ibn Ja'far ibn Abi Numay. Di Indonesia sendiri, kitab ini di beberapa tempat dicetak dan dipakai bersama terjemahnya yang berjudul *Syifaul Jinan Fi Tarjamati Hidayatus Shibyan*, karya Ahmad ibn Muthahhar ibn Abdurrahman, Mranggen, Semarang. Sebuah terjemah yang bisa saja disebut sebagai syarah sebab cukup panjang lebar mengulas tiap bait dari *Hidayatus Shibyan*, meski dengan Bahasa Jawa. Berikut nadzom dan terjemahnya:

مُقَدِّمَةٌ

(Pembukaan)

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى رَبُّنَا (١) عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى حَبِيبِنَا

Segala puji bagi Allah Swt dan semoga rahmat tuhan (Allah Swt) untu nabi yang terpilih dan kekasih kita.

وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ قَرَى (٢) وَهَذَا فِي التَّجْوِيدِ نَظْمًا حُرَّرًا

Dan keluarganya, para sahabat dan orang yang membaca, dan mempelajari ilmu tajwid sebagai nadhom yang diperinci.

سَمَّيْتُهُ هِدَايَةَ الصَّبِيَّانِ (٣) أَرْجُو لَهُ غَايَةَ الرِّضْوَانِ

Saya namakan kitab ini dengan هِدَايَةَ الصَّبِيَّانِ (petunjuk untuk anak anak), saya mengharapkan keridhoan dari Allah Swt.

بَابُ أَحْكَامِ التَّنْوِينِ وَالنُّونِ السَّاكِنَةِ

(Bab Hukum Tanwin dan Nun Sukun)

أَحْكَامُ التَّنْوِينِ وَنُونِ تَسْكُنُ (٤) عِنْدَ الْهَجَاءِ خَمْسَةٌ تُبَيَّنُ

Adapun hukum tanwin dan nun mati ketika bertemu dengan huruf hijaiyah itu ada lima yang akan dijelaskan pada bait dibawah ini.

إِظْهَارُ إِدْغَامٍ مَعَ الْعُنَّةِ أَوْ (٥) بَعْضِهَا وَالْقَلْبِ وَالْإِخْفَاءِ رَوُّوا

Yaitu idzhar, idghom bigunnah, idghom bila gunnah, iqlab dan ikhfa.

فَظْهَرِ لَدَى هَمْزٍ فَهَاءٍ حَاءِ (٦) وَالْعَيْنِ ثُمَّ الْعَيْنِ ثُمَّ الْحَاءِ

Maka idzharkan (dihukumi izhar/jelas) ketika bertemu hamzah (ء), ha' (ه), kha' (ح), 'ain (ع), ghain (غ), dan kho' (خ).

وَأَدْغِمِ بَعْثَةً يَبِينُوا لِأِذَا (٧) كَانَ بِكَلِمَةٍ كَدُنْيَا فَاْمَبْدًا

(Dihukumi) idghamkan bighunnah apabila bertemu dengan huruf يُمْنِي (ya', nun, mim, dan wawu), kalimat يُمْنِي tidak idgham jika satu kalimat seperti يُمْنِي.

وَأَدْغِمِ بِلَا عُنَّةٍ فِي لَامٍ وَرَا (٧) فَالْقَلْبُ عِنْدَ الْبَاءِ مِيمًا ذُكِرَ

(Dihukumi) idghamkan bila ghunnah apabila bertemu dengan lam (ل) dan ra' (ر), dan iqlabkan ke mim apabila bertemu dengan ba' (ب).

وَأَخْفَيْنَ عِنْدَ بَاقِي الْأَحْرَفِ (٩) جُمَلَتُهَا خَمْسَةُ عَشْرٍ فَاعْرِفِ

Dan ikhfa'-kan apabila bertemu sisa huruf, jumlahnya ada lima belas, maka ketahuilah.

بَابُ أَحْكَامِ الْمِيمِ وَالنُّونِ الْمُشَدَّدَتَيْنِ وَالْمِيمِ السَّاكِنَةِ

(Bab Hukum Mim Bertasydid, Nun Bertasydid dan Mim Sukun)

وَعُنَّةٌ قَدْ أَوْجَبُوهَا أَبَدًا (١٠) فِي الْمِيمِ وَالنُّونِ إِذَا مَا شُدِّدَا

Para ulama' mewajibkan ghunnah (didengungkan) pada mim dan nun ن م yang itu di tasdidkan.

وَالْمِيمِ إِنْ تَسَكَّنُوا لَدَ الْبَاطِحَتَيْ (١١) نَحْوَعَتَصِمَ بِاللَّهِ تَلْقُ

الشَّرْفَ

Jika mim sukun bertemu dengan huruf ba' maka dibaca ikhfa' (samar), seperti contoh إِعْتَصِمَ بِاللَّهِ

وَأَذْغَمَ مَعَ الْعُنَّةِ عِنْدَ مِثْلِهَا (١٢) وَأَظْهَرَ لَدَى بَقِي الْحُرُوفِ
كُلِّهَا

Idghamkan dengan ghunnah apabila mim sukun bertemu mim, dan idzharkan ketika bertemu huruf hijaiyyah yang selain mim dan ba'.

وَإِحْرَصَ عَلَى الْأَظْهَارِ عِنْدَ الْفَاءِ (١٣) وَالْوَاوِ وَأَخَذَرَدَا عِي
الْإِخْفَاءِ

Dan tetaplah terhadap idzhar apabila mim sukun bertemu fa' dan wawu, dan hindarilah jangan sampai ikhfa'.

بَابُ الْإِذْغَامِ

(Bab Idghom)

إِذْغَامُ كُلِّ سَاكِنٍ قَدْ وَجَبَا (١٤) فِي مِثْلِهِ كَقَوْلِهِ إِذْذَ هَبَا

Idgham setiap huruf yang sukun itu wajib di dua huruf yang sama (makhraj dan sifat), seperti إِذْذَ هَبَا

وَقَسَّ عَلَى هِدَاسِيَا وَوَاوٍ تَلَا (١٥) ضَمَّوِيَاءٍ بَعْدَ كَسْرٍ يُجْتَلَى

Qiyaskan (samakan) terhadap ini kecuali wawu yang jatuh setelah dhammah, dan ya' setelah kasrah maka di jelaskan (idzhar).

مِنْ نَحْوِ فِي يَوْمٍ لِيَاءِ أَظْهَرُوا (١٦) وَالْوَاوِ مِنْ نَحْوِ اصْبِرُوا وَصَابِرُوا

Contohnya ya فِي يَوْمٍ dan wawu contohnya اصْبِرُوا وَصَابِرُوا semuanya di idzhar-kan

وَالْتَأْتِ فِدَالٍ وَطَاءٍ أَسْبَبُوا (١٧) إِذْغَامَهَاخُو أُجِيبَتْ دَعْوَةٌ

Begitupun tetap idghammnya ta bertemu dal, seperti: أُجِيبَتْ دَعْوَةٌ

وَأَمَنْتَ طَائِفَةٌ وَأَدْعَمُوا (١٨) الدَّالِ فِي الطَّاءِ بِنَحْوِ إِذْغَامِهَاخُو

Amanat tha upayatun juga masukan dzal dalam dho idzalamu dimisalkan.

وَالدَّالِ فِي الثَّاءِ بِلَا مُتْرَاءٍ (١٩) وَلَا مَ هَلْ وَبَلْ وَقُلْ فِي الرَّءِ

Dan dzal kedalam ta' tanpa keraguan, dan lam hal, bal dan qul ke dalam ro

مِثْلُ لَقَدْ تَابَ وَقُلْ رَبِّ احْكُمِ (٢٠) وَالْكُلُّ جَاءَ بَا تَفَاقٍ
فَاعْلَمِ

Seperti: لَقَدْ تَابَ, dan قُلْ رَبِّ, semuanya datang dengan kesepakatan(ulama), maka ketahuilah

بَابُ أَحْكَامِ لَامِ التَّعْرِيفِ وَلَا مِ الْفِعْلِ

(Bab Hukum Lam Ta'rif dan Lam Fi'il)

وَأَظْهَرَ لَامَ تَعْرِيفِ لَدَى (٢١) أَرْبَعَةٍ مِنْ بَعْدِ عَشْرِ تُوجَدَ

Idzharkan lam ta'rif terhadap salah satu bagian dari 14 huruf yang terkumpul.

فِي أَبْغِ حَجَّتَكَ وَحَمَّ عَقِيمَةَ (٢٢) وَفِي سَوَاهِمِنْ حُرُوفٍ
أَدْغِمَةَ

Pada lafadz عَقِيمَةَ وَحَمَّ حَجَّتَكَ أَبْغِ sedang yang lainnya idghom.

وَلَا فِعْلٍ أَظْهَرَ مُطْلَقًا (٢٣) فِيمَا سِوَى لَامٍ وَرَاءِ كَا التَّقَى

Lam fi'il diidzhar kan secara mutlaq kecuali bertemu lam dan ra contohnya التَّقَى

وَأَلْتَمِسُوا وَقَلَّ نَعَمٌ وَقُلْنَا (٢٤) وَأَظْهَرَ لِحُرْفِ الْحَلْقِ كَاصْفَحَ عَنَّا

Kata نَعَمٌ , قَلَّ أَلْتَمِسُوا , وَقُلْنَا, idzharkan huruf halaq (yang bertemu huruf halaq yang berbeda) contohnya اصْفَحَ عَنَّا

مَا لَمْ يَكُنْ مَعِ مِثْلِهِ وَالْيَدُ غَمٌّ (٢٥) فِي مِثْلِهِ حَتَّمَا كَمَا تَقَدَّمَ مَا

Bila hurufnya berbeda tapi jika serupa Idgomkan seperti diawal.

حُرُوفُ التَّفْخِيمِ وَحُرُوفُ الْقَلْقَالَةِ

(Huruf-Huruf Tafkhim dan Qalqalah)

وَأَحْرَفُ التَّفْخِيمِ سَبْعٌ تُحْصَرُ (٢٦) حُصَّ ضَفْطٍ قِطُّ يُعْلَنُ
تُشْهَرُ

Huruf Tafkhim ada 7 yang terkumpul dalam kalimat حُصَّ ضَفْطٍ قِطُّ

قَلْقَالَةٌ يَجْمَعُهَا قِطْبُ جَقِ (٢٧) بَيْنَ لَدَى وَقِفٍ وَسَكُنٍ تَرَشُدٍ

Adapun huruf qalqalah terkumpul pada دَجَبُطَّقْ, baca lebih terang / jelas pada waqaf atau sukun

حُرُوفُ الْمَدِّ وَأَقْسَامُهَا

(Huruf Mad dan Pembagiannya)

وَأَحْرَفُ الْمَدِّ ثَلَاثٌ تُوصَفُ (٢٨) الْوَاوُ ثُمَّ الْيَاءُ ثُمَّ الْأَلِفُ

Huruf mad (tanda panjang) ada tiga: (1). alif (2). wawu (3). ya

وَشَرَطُهَا اسِّكَانٌ وَوَاوٍ بَعْدَ ضَمٍّ (٢٩) وَسُكُونٌ يَاءٍ بَعْدَ كَسْرٍ
مُلْتَزِمٌ

Syaratnya sukun wawu setelah dammah dan ya sukun setelah kasroh

وَالِفٌ مِنْ بَعْدِ فَتْحٍ وَقَعٍ (٣٠) وَلَفْظُ نُو حَيْهًا لِكُلِّ جَمْعًا

Dan huruf alif setelah harakat fathah pada lafadz نُوحِيهَا rangkuman contoh semuanya itu.

فَإِنْ فَقَدَتْ بَعْدَ حَرْفِهِ السُّكُونِ (٣١) وَالْهَمْزُ فَالْمَدِّ طَبِيعِي
يَكُونُ

Apabila setelahnya (huruf mad) tiada tanda mati dan hamzah itu namanya mad tabi'i.

وَإِنْ تَلَاَهُ الْهَمْزُ فِي كَلِمَتِهِ (٣٢) فَوَجِبَ مُتَّصِلٌ كَجَائْتِهِ

Apabila ada huruf mad bertemu dengan hamzah (hamzah sesudah huruf mad) dalam satu kalimah, maka hukum bacaannya di sebut Mad wajib muttasil contoh: جَائْتِهِ

فَجَائِزٌ مُنْفَصِلٌ كَلَا إِلَى (٣ ٣) اتَّصَلَا وَبِأُخْرَى وَإِنْ تَلَاَهُ

Apabila ada huruf mad bertemu dengan hamzah (hamzah sesudah huruf mad) tidak dalam satu kalimat, maka hukum bacaannya di sebut mad Jaiz munfasil contoh : ىلإلا :

وَإِنْ يَكُنْ مَنْ يَعِدُهُ مُشَدَّدًا (٣٥) فَلَا زِمٌ مُطَوَّلٌ كَحَادًّا

Apabila setelah mad ada tasydid itu mad lazim mutsaqqal / mutawwal seperti ادَّاد

كَذَاكَ كُلِّ سَاكِنٍ تَأَصَّلَ (٣٦) مُخَفَّفًا يَكُونُ أَوْ مُتَقَلًّا

Begitupun setiap sukun huruf mati setelah mad yang asal itu mad lazim mukhaffaf

وَمِنْهُ مَا يَأْتِي فَوَاتِحَ السَّوَارِ (٣٦) وَفِي ثَمَانٍ مِنْ حُرُوفِهَا ظَهَرَ

Di antaranya hurup pembuka surat jumlahnya 8 dapat kamu lihat.

فِي كَمْ عَسَلٌ نَقَصَ حَصَ هَاعُرِفِ (٣٧) وَمَا سِوَاهَا فَطَبِيعٌ
لَا أَلْفٌ

Yang Terkumpul dalam kalimat: عَسَلٌ نَقَصَ sisanya alif mad tobi'i

وَإِنْ يَكُنْ قَدْ عَرَضَ السُّكُونُ (٣٨) وَقَفًّا فَعَارِضٌ كَنَسْتَعِينُ

Kalau terpaksa sukun karena berhenti (mad arid lissukun) seperti contoh: نَسْتَعِينُ

خَاتَمَةٌ

(Penutupan)

وَاخْتِمُ بِحَمْدِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ (٣٩) عَلَى النَّبِيِّ طَيِّبِ الصِّفَاتِ

Akhiri memuji Allah dan sholawat pada nabi pemilik sebaik sifat

وَالْأُلِّ وَالصَّحْبِ مَعَ السَّلَامِ (٤٠) أَبِيئْتَهَا أَرْبَعُونَ بِالتَّمَامِ

Dan keluarga, shahabat beserta limpah salam, kitab ini berjumlah 40 bait khatam

Demikianlah text dan terjemah nadhom Hidayatus Shibyan
Semoga bermanfaat.

d. Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran

Menurut KBBI (1990:995), meningkatkan ialah proses, perbuatan, cara, meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Kata meningkatkan yang penulis maksud ialah meningkatkan kemampuan dalam mempelajari ilmu tajwid agar dapat membaca Al-Quran dengan fasih, baik dan benar.

Arti kata membaca menurut KBBI ialah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis yaitu dengan melisankan atau hanya dengan hati. Sedangkan membaca yang penulis maksud ialah membaca Al-Quran dengan baik dan benar menurut ketentuan kaidah-kaidah tajwid atau fasih.

Kefasihan dalam KBBI berasal dari kata fasih yang berarti lancar, bersih dan baik lafalnya. Kata kefasihan dalam kamus Al-Munawwir edisi indonesia-arab (2014:257) ialah: الفصاحة yang berarti berbicara dengan terang. Seseorang berbicara dengan fasih apabila jelas dalam pengucapannya, jelas artinya dan baik susunannya.

Abd al-Hafidz Hasan (2010:10) dalam buku *Ilmu Al-Ma'ani: Dirasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*, mengutip pendapat Ibnu Atsir bahwa *fashahah* secara khusus terkait dengan lafadz suatu bacaan bukan makna dari bacaan tersebut. Ia berkata, *kalam fasih* adalah tampak dan jelas, maksudnya adalah bahwa lafadz-lafadznya dapat dipahami, yang tidak memerlukan pemahaman dari buku-buku *linguistik*. Hal ini dikarenakan lafadz-lafadz itu disusun berdasarkan aturan pada area perkataan mereka, dimana tersusun di area perkataan yang terkait dengan kebaikan lafadznya. dan kebaikan lafadz dapat ditemukan dalam pendengaran. Sesuatu yang dapat ditemukan dengan jalan mendengarkan adalah lafadz, sebab itu adalah suara yang tersusun dari makharijul huruf. Tingkat kefasihan membaca Al-Quran dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

1) *Tahqiq*

Syaikh Manna Al-Qatqaththan (2015:231) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an

mengemukakan bahwa *Tahqiq* adalah membaca Al-Quran dengan menempatkan hak-hak huruf seperti makharijul huruf, sifat huruf, mad dan lain sebagainya dengan tepat, mencermati serta meresapi arti/maknanya bagi yang telah mampu.

2) *Tartil*

Syaikh Manna Al-Qatqaththan (2015:231) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an mengemukakan bahwa, *Tartil* adalah membaca Al-Quran dengan hati-hati, perlahan-lahan tidak buru-buru serta membaca dengan baik dan benar sesuai dengan sifat-sifat serta makharijul huruf yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Dalam perihal tartil pastinya merujuk dengan lisan. Beranjak dari itu, maka peran seorang guru sangatlah penting dalam memberikan pelajaran dalam membaca Al-Quran secara langsung dan berulang-ulang. Karena seorang guru harus memberikan simulasi dan praktik secara langsung, dengan tujuan supaya orang yang belajar membaca dan melafalkan Al-Quran dapat memahami dengan benar dan tepat serta dapat mempraktikkannya dengan baik.

Dengan membaca secara pelan dan tepat dapat didengar dengan jelas setiap huruf serta tajwidnya. Hal ini

sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Kementerian Agama RI, Al-Qur’an & Tafsirnya, 2011:105)

Membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan, akan membantu untuk memahami serta menghayati dari kandungan atau arti dari ayat yang dibaca.

3) *Hadr*

Syaikh Manna Al-Qatqaththan (2015:231) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an mengemukakan bahwa, yang dimaksud dengan *hadr* ialah membaca dengan cepat dan ringan, akan tetapi tidak lepas atau tetap memperhatikan syarat yang ada dalam ilmu tajwid. *Hadr* biasanya digunakan oleh penghafal Al-Quran dengan tujuan agar memperpendek tempo dalam mengulang hafalannya.

4) *Tadwir*

Syaikh Manna Al-Qatqaththan (2015:231) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an mengemukakan bahwa, *Tadwir* ialah menggunakan ukuran pertengahan antara tartil dan *hadr*. Pada dasarnya membaca secara *tadwir* tidak jauh berbeda dengan membaca secara

hadr, hanya saja membaca dengan menggunakan kecepatan pertengahan diantara ketentuan yang ada. Membaca dengan cara ini terkenal dengan bacaan sedang atau tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan.

Berdasarkan keempat tingkatan dalam membaca Al-Quran tersebut diatas, Ulama-ulama unggul bersepakat bahwasanya membaca *tartil* ialah yang paling diutamakan, sebab membaca dengan *tartil* merupakan salah satu dari sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *fashahah* diartikan jelas/terang dari sisi kata dan kalimat serta pengucapan pembaca.

Abdul Chaer (2013:19-20) Abdul Chaer (2013:19-20) Indikator-indikator kemampuan atau kefasihan membaca al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran dan Tartil Membaca Al-Qur'an Lancar ialah kencang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih). Secara bahasa tartil adalah masdar dari kata *rattala* yang berarti membaguskan penyusunannya, menjelaskannya, dan perlahan-lahan di dalamnya.
- b. Kesesuaian Pelafalan Huruf dengan Makhrajnya. Pelafalan huruf-huruf Hijaiyah menjadi bunyi-bunyi bahasa al-Quran sangat tergantung pada dua hal, yaitu: a) Tempat artikulasi

(Makhraj), yakni tempat di mana bunyi huruf Hijaiyah itu di hasilkan.

- c. Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah Tajwid. Ilmu Tajwid adalah Ilmu tentang cara melafalkan huruf-huruf dan ketentuan-ketentuan khusus yang harus diberlakukan terhadap huruf-huruf itu ketika sendirian atau tersusun, memanjangkan bacaan atau memendekkannya, menghentikan bacaan dan memulainya dan sebagainya. Jadi, tujuan ilmu Tajwid adalah memperbaiki cara membaca Al-Qur'an.
- e. Faktor pendukung dan faktor penghambat.

KBBI (2002:385) menjelaskan bahwa, faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada data-data yang bersumber dari beberapa buku yang berkesinambungan dengan pembahasan.

Sugiyono (2012:23) berpendapat bahwasanya metode penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi serta untuk memahami fenomena sosial dari segi pandangan perilakunya. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan metode lain yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab serta proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh objek penelitian.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Asnawi Dusun Salam 1 Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 2023. Peneliti memilih tempat tersebut karena Pondok Pesantren Al-Asnawi mempelajari Kitab *Hidayatus Shibyan* pada Madrasah Pondok Pesantren. Serta Pondok Pesantren Al-Asnawi juga dikenal oleh masyarakat dengan kefasihan santrinya dalam membaca Al-Quran, penekanan kedisiplinan pembelajaran dan pelafalan dalam membaca Al-Quran. Bahkan

di pondok pesantren ini, pada tiap tahunnya dapat menghasilkan santri yang menghatamkan AL-Quran *bil ghoib*.

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis ambil berupa:

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data primer yaitu hasil penelitian atau tulisan karya peneliti yang orisinil/asli. Sumber data primer mencakup data pokok yang dijadikan sebagai objek kajian. Objek kajian yaitu data yang mengandung tentang pengkajian ini. Sumber data tersebut ialah kitab *Hidayatus Shibyan fii tajwiidil quran* karya Syaikh Sa'id ibn Sa'd An-Nabhani Al-Hadrami

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data sekunder ialah sumber data yang diambil dari buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Sumber data ini digunakan untuk penunjang data yang dikumpulkan sebagai perbandingan dari data primer. Data tersebut diantara ialah

- a. Ahmad ibn Muthahhar ibn Abdurrahman, 1971. *Syifaul Jinan Fi Tarjamati Hidayatus Shibyan*. Surabaya: Al Maktabah Al'ashriyyah.
- b. Achmad Sunarto. 2020. *Terjemah Hidayatush Shibyan Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al-Miftah.
- c. Ibnu Burdah, 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data merupakan langkah yang utama dalam suatu penelitian karena dengan adanya pengambilan data tersebut, seorang peneliti bisa mendapatkan data-data penelitian. Peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Abdurrahman Fatoni, (2011:104) Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi sistematis, dimana observasi sistematis ini sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Observasi sistematis ini sering dibantu dengan alat-alat mekanis seperti kamera dan voice recorder. Selain itu juga observasi sistematis ini sering menggunakan alat-alat yang praktis dalam pelaksanaannya seperti check list semua aspek yang akan diamati. Fungsi dilakukannya observasi ini yaitu untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan pembelajaran ilmu tajwid. Mengamati secara langsung terhadap objek penelitian adalah tehnik dalam melakukan observasi. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum, bagaimana proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dan bagaimana proses implementasinya saat membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Asnawi desa Salamkanci kecamatan Bandongan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Fungsi dilakukannya wawancara menurut S. Nasution, (1996:128) bahwa wawancara untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara terbuka, dimana wawancara tersebut dilakukan dengan tidak merahasiakan sebuah informasi yang mengenai narasumbernya dan juga mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Jadi, peneliti meminta narasumber untuk memberikan suatu penjelasan lengkap yang mengenai suatu hal. Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari para narasumber. Permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber atau responden yang meliputi pengasuh, kepala pondok, pengurus, ustadz dan santri, dan sudah disiapkan secara garis besar oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Metode Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) mengemukakan bahwasanya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adanya dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Fungsi dari adanya dokumentasi

ini untuk memperoleh data berupa dokumen dan arsip yang ada di Pondok Pesantren Al-Asnawi.. Dokumentasi penelitian ini yang memungkinkan didapatkan berupa data-data, sejarah, visi misi, sarana dan prasarana pondok pesantren dan dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran.

4. Metode Triangulasi

Sugiyono (2012:241) mengemukakan bahwasanya Arti dari triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi peneliti atau pengumpul data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama.

E. Analisis Data

Proses analisis atau pengolahan data dilakukan setelah memperoleh hasil dari pengumpulan berbagai sumber yang telah dikerjakan. Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah Suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Terutama dari hasil wawancara harus dilakukan reduksi data, dikarenakan data kualitatif cenderung banyak. Setelah melakukan reduksi kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi data. Data tersebut dikategorikan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Tujuannya ialah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah suatu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan dengan cara menguraikan data-data yang sudah terkumpul dimana penyajiannya dalam bentuk teks naratif. Pada langkah ini, data yang relevan disusun sehingga informasi yang telah didapat kemudian disimpulkan dan dapat memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah dalam penelitian.

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Menarik kesimpulan menjadi langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada kesimpulan penelitian ini diharapkan adanya temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas. Kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan atau analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Untuk mengetahui efektivitas penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Tahun 2021, peneliti telah mendapatkan data-data dari Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan dengan cara menggunakan metode pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Pengasuh, pengurus, Ustadz pengempu kitab *Hidayatus Shibyan* dan santri Pondok Pesantren Al-Asnawi.

Hasil penelitian yang ditampilkan merupakan hasil reduksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semiterstruktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka terkait efektivitas penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Al-Asnawi. Hal ini sesuai yang dengan penjelasan Sugiono (2012:233), beliau menjelaskan bahwa tujuan dari wawancara semiterstruktur ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, serta pihak yang diwawancara diminta untuk menyampaikan pendapat ataupun ide-idenya. Selain itu peneliti juga melakukan observasi selama melakukan penelitian

untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Asnawi

Pondok Pesantren Al-Asnawi didirikan oleh K.H. Raden Asnawi. Beliau berasal dari Dusun Sembiran, Desa Banjarejo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang kemudian menikah dengan putri Haji Sulthon sehingga menetap di Salamkanci. Nama asli beliau adalah Muhammad Dahri yang kemudian diganti menjadi Asnawi sepulangnya beliau dari ibadah Haji. Beliau adalah putra tiri K.H. R. Ma'shum Punduh, salah satu guru Syekh Ihsan Dahlan Jampes, pengarang kitab *Sirajut Thalibin* yang terkenal di seluruh penjuru dunia. Setelah istri pertama wafat, beliau menikah lagi dengan Rr. Maimunah, putri K. R. Fadlil dari Dusun Solotiyang, Desa Maron, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Tidak ada catatan yang pasti mengenai silsilah K.H. R. Asnawi dan pada tahun berapa beliau mendirikan pesantren. Akan tetapi berdasarkan penelusuran, disepakatilah bahwa beliau mendirikan pesantren sekitar tahun 1934. Pesantren yang beliau dirikan menempati sebidang tanah yang diwakafkan oleh mertua beliau yakni Haji Sulthon. (Dokumen Pondok Pesantren Al-Asnawi, 2023)

b. Profil Pesantren

Nama Pon-Pes : "Al-Asnawi"

Konsentrasi : Nahwu, Shorof, Fiqih

Tahun Berdiri : 1934 M

No. Statistik (NSPP) : 510333080124

Alamat : Salam 1, Salamkanci, Bandongan,
Magelang, Jawa Tengah

Kode Pos : 56151

NPWP : 75.521.492.1-524.000

Status Tanah : Wakaf

Akte Notaris : Evie Junani, S.H. Nomor 32/20
Februari 2014

No. Telepon : 0865 2941 900

Email : ppaalasnawi@gmail.com

Rekening : Nama Bank : BRI

Nomor : 6771-01-014442-53-6

Atas Nama : PONDOK PESANTREN AL-ASNAWI

(Dokumen Pondok Pesantren Al-Asnawi, 2023)

c. Program Studi

No.	Bidang Ilmu	Judul Kitab
1.	Tauhid	1. 'Aqidatul 'Awam 2. Tijanud Darari

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Jauharatut Tauhid 4. Durusul ‘Aqaiduddiniyyah 5. Al-Jawahirul Kalamiyah 6. Kifayatul Awam
2.	Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tajwid Jawan 2. Hidayatush Shibyan 3. Tuhfatul Athfal
3.	Bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syi’ir Bahasa Arab 2. Al-Muhawarah al-‘Arabiyyah al-Yaumiyah 3. Lughatut Takhathubil Mushawwarah
4.	Nahwu Sharaf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurrumiyyah Jawan 2. Matnul Ajurrumiyyah 3. Al-‘Imrithi 4. Qawa’idul I’rab 5. Mutammimatul Ajurrumiyyah 6. Tarkibul Ajurrumiyyah 7. Alfiiyyah Ibnu Malik 8. Al-Amtsilatut Tashrifiiyyah 9. Al-Qawa’idus Sharfiyyah 10. Al-Maqshud 11. Qawa’idul I’lal
5.	Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fashalatan 2. Al-Mabadiul Fiqhiyyah 3. Sullamul Munajah 4. Sullamut Taufiq 5. Fathul Qaribil Mujib 6. At-Tadzhib fi Adillati Matnil Ghayah wat Taqrib 7. Al-Minhajul Qawim 8. Fathul Mu’in 9. Risalatul Mahidl 10. Kasyfudduja fi Tarjamati Safinatin Naja 11. Fathul Wahhab
6.	Mushthalahil Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandhumah al-Baiquniyyah
7.	Akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taisirul Khallaq

		2. Washayal Aba' lil Abna' 3. Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum 4. Nashaihul 'Ibad 5. Al-Akhlaq lil Banat
8.	Al-Quran dan Hadits	1. Tafsir al-Jalalain 2. Sunan Ibnu Majah 3. Riyadlush Shalihin 4. Al-Adzkar An-Nawawiyah 5. At-Targhib wat Tarhib 6. Sahih Bukhari
9.	Ushul Fiqih	1. Mabadi Awwaliah

(Dokumen Pondok Pesantren Al-Asnawi, 2023)

d. Profil Kepesantrenan

Pengasuh : K.H. R. Maimun Mushlih

K. R. Muhammad Najih Muhaimin

K. R. Thoha Syarofuddin Habsyi

Kepala : Arif Mustaghfirin

Wakil Kepala : Muhammad Saiful Mujib

Sekretaris : 1. Fatkhul Kholis

2. Misbahul Munir

Bendahara : 1. Ali Maksum

2. A. Badruttamam

(Dokumen Pondok Pesantren Al-Asnawi, 2023)

e. Sarana dan Prasarana

1. Luas Tanah Wakaf : 126,5 m²

2. Jenis Bangunan : Permanen

3. Kantor : 2 Unit

4. Ruang Tamu : 1 Unit
5. Aula : 3 Unit
6. Koprasi : 2 Unit
7. Jumlah Lokal : 7 Unit(19 Kamar, 12 ruang kelas)
8. Status Gedung : Wakaf

(Dokumen Pondok Pesantren Al-Asnawi, 2023)

f. Jumlah Santri

1. Santri Putra : 142 Santri
2. Santri Putri : 289 Santri

(Dokumen Pondok Pesantren Al-Asnawi, 2023)

g. Daftar Ustadz

1. K.H.R. Maimun Mushlih
2. K. Agus R. Najih Muhaimin
3. K. Muhson ar-Rafiq
4. K. Mushoddiqun
5. K.H. Zain Jazuli
6. K. Abdul Chakim Najmuddin, S.Pal.I
7. K.H. Abdul Azis Idris
8. K. Raden Toha Syaroffuddin Habsyi
9. K.H. Ismail Bajuri
10. K. Muhammad Syafi`I Asyhuri
11. K. Shoim Suyuthi
12. K. Muhammad Dumairi

13. K. Luqmanul Hakim
14. K. Muhammad Sholih
15. K. Nur Faiz Irfan
16. K. Hanif Muhtadin
17. K. Nurul Huda Musthofa
18. K. Ihsanul Malik
19. K. Saiful Islam Al-Ghozi
20. K. Zainul Akhyari
21. Ust. Achmad Chalimi
22. Ust. Muhammad Mahfud Md
23. Ust. Ahmad Faizin
24. Ust. Ahmad Mutohhar
25. Ust. Fajar Aji Pamungkas
26. Ust. M. Syarif Hidayatullah
27. Ust. Fathul Wahhab
28. Ust. M. Husain Ayatullah
29. Ust. M. Ihsan
30. Ust. Arif Mustaghfirin
31. Ust. Ahmad Khadzik
32. Ust. M. Saiful Mujib

(Dokumen Pondok Pesantren Al-Asnawi, 2023)

h. Sistem Pendidikan

Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Pl-Asnawi terbagi menjadi 3:

1. Sistem Madrasah.

Sistem *madrrasah* Pondok Pesantren Al-Asnawi terbagi menjadi 6 kelas

a. Kelas Pemula (Ibtida'iyah).

Materi yang diajarkan meliputi :

Fasholatan, Tajwid Jawan, Jurumiyyah Jawan, Tijan Durari, Taisirul Khollaq, Lughot Arabiyyah.

b. Kelas I.

Materi yang diajarkan meliputi :

Jawahirul Kalamiyyah, Sullamul Munajah, Mabadi al-Fiqhiyyah, al-Ajurumiyyah, Amsilatu Tashrifiiyyah, Qawa'idush Shorfiiyyah, Aqaid Diniyyah.

c. Kelas II.

Materi yang diajarkan meliputi :

Sullamut Taufiq, al-Imrithy, Qowaidul I'lal, Qowa'idus Shorfiiyyah, Mabadi al-Fiqhiyyah.

d. Kelas III.

Materi yang diajarkan meliputi :

Kifayatul 'Awam, Fathil Qaribil Mujib, al-Maqshud, Mutammimatul Ajurumiyyah, Qowaidul I'rob. Tarkibil Ajurumiyyah.

e. Kelas IV.

Materi yang diajarkan meliputi :

Mandzumatil Baiquniyyah, Minhajil Qawim, Mabadi Awwaliah, Alfiyyah ibn Malik.

f. Kelas V.

Materi yang diajarkan meliputi :

Fathil Mu'in, Alfiyyah ibn Malik.

2. Sistem *Bandongan*.

Sistem *bandongan* Pondok Pesantren al-Asnawi terbagi menjadi :

a. Kelas Ibtida' – Kelas II.

1) Sore : *Nashaihul Ibad, Irsyadul Ibad, al-Burdah.*

2) Malam : *Akhlaq lil Banin, Ta'limul Muta'allim.*

b. Kelas V – Santri non-madrasah.

1) Pagi : *Tafsir Jalalain*

2) Sore & Malam : *Sahih Bukhari, Sunan ibn Majah..*

3. Sistem *Sorogan*.

Sistem *sorogan* Pondok Pesantren al-Asnawi memuat :

a. Kelas III.

Materi yang dikaji : *Fathl Qaribil Mujib.*

b. Kelas IV.

Materi yang dikaji : *Minhajul Qawim.*

c. Kelas V.

Materi yang dikaji : *Fathl Mu'in*.

(Dokumen Pondok Pesantren Al-Asnawi, 2023)

2. Penyajian Data

a. Penerapan Kitab *Hidayatus Shibyan* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Asnawi.

Kitab *Hidayatus Shibyan* merupakan salah satu dari kitab kuning yang mempelajari tentang ilmu Tajwid. Kitab ini membahas tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Kitab *Hidayatus Shibyan* dikarang dan disusun oleh Syaikh Sa'id ibn Sa'd An-Nabhani Al-Hadrami dan diterjemahkan oleh Kai Ahmad Muthohar bin Abdul Rahman kedalam bahasa pesantren, dengan tujuan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca, pengkaji serta pelajar, khususnya para santri yang sedang belajar di Pondok Pesantren serta madrasah-madrasah. Pondok pesantren Al-Asnawi sebagai obyek dilaksanakannya penelitian, dalam madrasahnyapun juga mengajarkan kitab *Hidayatus Shibyan* kepada para santrinya.

Sebelum melakukan penelitian, Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Al-Asnawi desa Salamkanci kecamatan Bandongan tahun 2023, maka kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber agar dapat mengetahui

jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Ustadz Fathul wahhab.

Pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:04 menyatakan:

“Metode yang saya terapkan ialah dengan membacakan, menjelaskan kemudian memberikan contoh kepada para santri. Selanjutnya saya menuliskan beberapa contoh lain pada papan tulis, santri dari satu persatu membacanya sesuai dengan yang saya contohkan. Setelah itu diadakan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan berikutnya saya sedikit mengulang/mengingatkan kembali kepada santri tentang pembelajaran yang sudah saya lakukan sebelumnya dengan cara menuliskan contoh bacaan, kemudian saya bertanya kepada santri perihal materi yang pada pertemuan sebelumnya telah diajarkan. Kemudian santri menjelaskan serta mempraktekkan menyangkut pertanyaan yang saya ajukan. Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* ini dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa”.

Dari wawancara dengan Ustadz pengampu pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pada Pondok Pesantren Al-Asnawi Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa. Sebelum santri mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* para santri telah mempelajari kitab *Tajwid jawan*. Oleh karena itu para santri sedikit banyak telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar. Namun masih ada juga santri yang belum memahami ilmu kitab *tajwid jawan* yang telah dia kaji pada kelas sebelumnya. Santri tersebut bahkan masih sering salah pada panjang pendeknya dan *makhroj huruf hijaiyah* yang dia baca. Metode yang digunakan oleh ustadz dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu dengan cara membacakan, menjelaskan kemudian memberikan contoh kepada para santri. Selanjutnya ustadz pengampu menuliskan

beberapa contoh lain pada papan tulis, santri dari satu persatu membacanya sesuai dengan yang telah dicontohkan. Setelah itu diadakan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan. Kemudian pada pertemuan berikutnya ustadz pengampu sedikit mengulang/mengingatn kembali kepada santri tentang pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya dengan cara menuliskan contoh bacaan, kemudian bertanya kepada santri perihal materi yang pada pertemuan sebelumnya telah diajarkan. Kemudian santri menjelaskan serta mempraktekkan menyangkut pertanyaan yang diajukan

Wawancara selanjutnya dilaksanakan oleh peneliti kepada para santri yang sedang mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan*. Peneliti mewawancarai beberapa santri dan jawabannya sama dari masing-masing pertanyaan. Maka dari itu Peneliti mengambil salah satu jawaban dari para santri tersebut. Tentang cara penerapan ustadz pengampu dalam memberikan materi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* agar dapat meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Quran pada santri Pondok pesantren Al-Asnawi. Pada hari jum'at, 03 februari 2023 pukul 09:30 seorang santri yang bernama Muhammad Sabiq mengatakan bahwa:

“Sebelum ustadz pengampu hadir, kami menyairkan nadzoman kitab *Hidayatus Shibyan*. Setelah itu ustadz pengampu pertama-tama memerintahkan salah satu dari kami untuk membacakan catatan tentang materi yang diajarkan sebelumnya. Kemudian dalam pembelajaran awalnya mengulangi materi pembelajaran pada pertemuan

sebelumnya. Kemudian membacakan nadzom, mengartikan dan menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian ustadz memberikan beberapa contoh kepada kami dengan jelas. Selanjutnya ustadz menuliskan beberapa contoh tersebut, dan kami diperintahkan untuk menulis apa yang ustadz tuliskan di papan tulis. Setelah itu, kami dipanggil satu persatu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan oleh ustadz. Kemudian ustadz memberikan kesempatan untuk tanya jawab perihal materi yang baru diajarkan”.

Dari wawancara dengan para santri tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya cara yang dilakukan ustadz pengampu dalam memberikan materi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* agar dapat meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Quran pada santri Pondok pesantren Al-Asnawi adalah pertama-tama memerintahkan salah satu dari santri untuk membacakan catatan tentang materi yang diajarkan sebelumnya. Kemudian dalam pembelajaran, awalnya ustadz pengampu mengulangi materi pembelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian membacakan nadzom, mengartikan dan menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian ustadz memberikan beberapa contoh kepada santri dengan jelas. Selanjutnya ustadz menuliskan beberapa contoh tersebut, dan para santri diperintahkan untuk menulis apa yang ustadz tuliskan di papan tulis. Setelah itu, santri dipanggil satu persatu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan oleh ustadz. Kemudian ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk tanya jawab perihal materi yang baru diajarkan.

Hasil wawancara tersebut telah sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan ketika proses kegiatan mengaji kitab *hidayat* *Shibyan* yang diadakan tiap hari selasa.

- b. Kefasihan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023..

Wawancara pertama kali terkait kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi desa Salamkanci kecamatan Bandongan tahun 2023, peneliti lakukan kepada pengasuh, ini bertujuan untuk mengetahui cara apa saja yang digunakan agar para santri dapat fasih dalam membaca Al-Quran. Pengasuh pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 13:20 mengemukakan bahwa:

“Ada beberapa cara yang dilakukan agar para santri dapat fasih dalam membaca Al-Quran yaitu pertama, dengan cara tiap bada Shubuh mengaji Al-Quran bersama-sama. Kedua, dengan cara mengkaji dan mempelajari kitab-kitab Tajwid sesuai jenjang kelas para santri. Ketiga, dengan cara mewajibkan semua santri untuk membaca Al-Quran sebelum sholat Ashar sambil menunggu jamaah Sholat Ashar. Keempat, dengan cara menghimbau kepada semua santri agar senantiasa tadarrus Al-Quran, khususnya setiap sebelum jamaah dan setiap selesai jamaah sholat fardhu”

Untuk mengetahui apakah cara tersebut dapat cara tersebut dinilai telah berhasil untuk meningkatkan kefasihan para santri, peneliti melanjutkan wawancara dengan pengasuh,. Kemudian Pengasuh pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 13:26 menyatakan bahwa.

“beberapa cara yang diterapkan oleh pondok pesantren dapat meningkatkan kefasihan para santri karena para santri akan terbiasa membaca Al-Quran dan dibarengi dengan mengkaji

ilmu Tajwid”

Dari wawancara yang dilakukan Peneliti kepada Pengasuh diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Pondok Pesantren Al-Asnawi menggunakan 4 cara agar meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Quran, cara tersebut yaitu :

1. Tiap ba'da Shubuh para santri mengaji Al-Quran bersama-sama.
2. Para santri mengkaji dan mempelajari kitab-kitab Tajwid sesuai jenjang kelas.
3. Mewajibkan semua santri untuk membaca Al-Quran sebelum sholat Ashar sambil menunggu jamaah Sholat Ashar.
4. Menghimbau kepada semua santri agar senantiasa tadarrus Al-Quran, khususnya setiap sebelum jamaah dan setiap selesai jamaah sholat fardhu.

Cara-cara yang digunakan tersebut dinilai telah dapat meningkatkan kefasihan para santri, karena selain santri menjadi terbiasa untuk melakukan tadarrus Al-Quran, para santri juga setiap setelah jamaah sholat shubuh mengaji Al-Quran bersama-sama. Serta Ilmu tajwid juga dipelajari oleh para santri Pondok Pesantren Al-Asnawi sesuai dengan jenjang tingkatan kelas.

Untuk mengetahui Apakah pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dapat meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid dan kefasihan para santri dalam membaca Al-Quran. Ustadz Arif

Mustaghfirin pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:14 menyampaikan.

“Dalam tadarrus atau membaca Al-Quran, seorang pembaca harus belajar dan paham tentang ilmu tajwid. Agar bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Karena pada ilmu tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Quran. Kitab *Hidayatus Shibyan* sangatlah membantu dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Quran dengan baik benar serta tidak salah dalam hukum-hukum bacaan pada lafal yang dia baca”.

Ustadz Muhammad Muhammad Saiful Mujib pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:20 juga menyampaikan:

“Kitab *Hidayatus Shibyan* menjelaskan dengan bahasa yang mudah, ringan dan mudah dipahami serta karena bentuknya nadzaman mudah juga dihafal oleh santri. Sehingga santri akan lebih mudah memahami isi dari kitab tersebut. Ketika santri telah memahami isi kitab *Hidayatus Shibyan* secara otomatis akan dapat meningkatkan kefasihannya dalam membaca Al-Quran”.

Dari wawancara serta jawaban pengurus Pondok Pesantren Al-Asnawi tersebut dapat disimpulkan bahwa Dalam tadarrus atau membaca Al-Quran, seorang pembaca harus belajar dan paham tentang ilmu tajwid. Agar bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Karena pada ilmu tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Quran. Kitab *Hidayatus Shibyan* sangatlah membantu dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Quran dengan baik benar serta tidak salah dalam hukum-hukum bacaan pada lafal yang dia baca. Kitab *Hidayatus Shibyan* menjelaskan ilmu tajwid dengan bahasa yang mudah, ringan dan mudah dipahami serta karena

bentuknya nadzaman mudah juga dihafal oleh santri. Sehingga santri akan lebih mudah memahami isi dari kitab tersebut. Ketika santri telah memahami isi kitab *Hidayatus Shibyan* secara otomatis akan dapat meningkatkan kefasihan para santri dalam membaca Al-Quran.

Untuk mengetahui indikator seorang santri dianggap telah fasih dalam membaca Al-Quran, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz pengampu kitab *Hidayatus Shibyan Shibyan* yaitu Ustadz Fathul wahhab. Pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 08:50 beliau menyampaikan bahwa:

“Indikator seorang santri dapat dikatakan telah fasih dalam membaca Al-Quran antara lain seorang santri telah lancar dan tartil dalam membaca Al-Quran, pelafalan huruf telah sesuai makhrajnya serta santri tersebut telah menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Quran”.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimanakah kefasihan para santri dalam membaca Al-Quran, peneliti melanjutkan wawancara dengan ustaz pengampu kitab *Hidayatus Shibyan*, Ustadz Fathul wahhab. Pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 08:55 beliau menyampaikan bahwa:

“Melihat ketiga indikator kefasihan tersebut para santri telah dianggap lulus dan fasih dalam membaca Al-Quran karena telah lancar, pelafalan huruf telah sesuai dengan makhroj dan ilmu Tajwid juga telah diterapkan oleh para santri.

Dari wawancara dengan ustadz pengampu tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kefasihan ada 3 yaitu, seorang santri telah lancar dan tartil dalam membaca Al-Quran, pelafalan huruf telah sesuai makhrajnya serta santri tersebut telah menerapkan ilmu

tajwid ketika membaca Al-Quran. Serta para santri dianggap telah fasih dan lulus dalam membaca Al-Quran karena indikator-indikator kefasihan telah terpenuhi.

Setelah wawancara tersebut kemudian peneliti melakukan observasi terkait dengan kefasihan para santri. Observasi tersebut peneliti lakukan ketika para santri sedang *tadarrus* tiap sebelum jama'ah sholat Ashar serta ketika para santri mengaji Al-Quran.

c. Efektivitas Penerapan Kitab *Hidayatus Shibyan* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Asnawi Tahun 2023.

Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Al-Asnawi desa Salamkanci kecamatan Bandongan tahun 2022, maka kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber agar dapat mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Wawancara pertama kali dilakukan Peneliti kepada Pengasuh pondok pesantren Al-Asnawi. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui cara apa saja yang digunakan agar para santri dapat fasih dalam membaca Al-Quran. Pengasuh pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 13:20 mengemukakan bahwa

“Ada beberapa cara yang dilakukan agar para santri dapat fasih dalam membaca Al-Quran yaitu pertama, dengan cara

tiap bada Shubuh mengaji Al-Quran bersama-sama. Kedua, dengan cara mengkaji dan mempelajari kitab-kitab Tajwid sesuai jenjang kelas para santri. Ketiga, dengan cara mewajibkan semua santri untuk membaca Al-Quran sebelum sholat Ashar sambil menunggu jamaah Sholat Ashar. Keempat, dengan cara menghimbau kepada semua santri agar senantiasa tadarrus Al-Quran, khususnya setiap sebelum jamaah dan setiap selesai jamaah sholat fardhu”

Untuk mengetahui apakah cara tersebut dapat cara tersebut dinilai telah berhasil untuk meningkatkan kefasihan para santri, peneliti melanjutkan wawancara dengan pengasuh,. Kemudian Pengasuh pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 13:26 menyatakan bahwa

“beberapa cara yang diterapkan oleh pondok pesantren dapat meningkatkan kefasihan para santri karena para santri akan terbiasa membaca Al-Quran dan dibarengi dengan mengkaji ilmu Tajwid”

Kemudian, untuk mengetahui Kitab apa sajakah yang dikaji dalam mempelajari ilmu tajwid agar dapat meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Quran. Peneliti melanjutkan wawancara kepada pengasuh. Pengasuh pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 13:31 menjawab bahwa:

“kitab ilmu Tajwid yang dipelajari di Pondok ini antara lain yaitu kitab Tajwid jawan, kitab Hidayatus Shibyan dan kitab Tuhfatul Athfal”

Untuk mengetahui latar belakang kitab Hidayatus Shibyan diajarkan kepada para santri. Peneliti melanjutkan wawancara kepada Pengasuh. Kemudian Pengasuh pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 13:34 memberikan jawaban bahwa:

“kitab tersebut berbentuk syair yang ringkas, mudah untuk dipelajari oleh santri dan penjelasan kitab Hidayatus Shibyan juga mudah di pahami oleh santri, sehingga pengajar lebih mudah dalam menyampaikan dan memberikan kephahaman kepada santri tentang materi dalam kitab tersebut dan santri juga lebih mudah dalam mempraktekkan materi yang ada dalam kitab Hidayatus Shibyan, serta karena bentuknya syair, para santri juga lebih mudah dalam menghafalkan isi kitab tersebut, selain itu meskipun bentuknya ringkas namun mengandung kaidah-kaidah ilmu tajwid yang lumayan komplit seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, huruf tafkhim dan tarqiq, huruf qalqalah dan pembagian mad”.

Setelah melakukan wawancara dengan pengasuh kemudian pada hari yang sama, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Asnawi dengan berbekal pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti persiapkan sebelumnya. Untuk mengetahui Fasilitas apa saja yang disediakan dalam menunjang pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan. Kepala pondok yaitu Ustadz Arif Mustaghfirin pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:07 menyatakan bahwa:

“Pondok Pesantren memiliki Koperasi pondok yang didalamnya menyediakan alat tulis dan kitab bagi ngaji santri, dengan tujuan agar pembelajaran santri dapat berjalan sesuai dengan harapan”.

Ustadz Muhammad Saiful Mujib pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:10 juga menyampaikan:

“Semua kebutuhan santri untuk menunjang pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan telah disediakan oleh koperasi Pondok Pesantren Al-Asnawi, mulai dari bolpoin, buku tulis, kitab Hidayatus Shibyan dengan harga yang terjangkau serta adanya ruang madrasah dan meja kecil agar memudahkan para santri dalam menulis pelajaran yang diajarkan oleh ustadz”.

Dilanjutkan untuk mengetahui Apakah pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dapat meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid dan kefasihan para santri dalam membaca Al-Quran. Ustadz Arif Mustaghfirin pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:14 menyampaikan:

“Dalam tadarus atau membaca Al-Quran, seorang pembaca harus belajar dan paham tentang ilmu tajwid. Agar bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Karena pada ilmu tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Quran. Kitab Hidayatus Shibyan sangatlah membantu dalam meningkatkan kepehaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Quran dengan baik benar serta tidak salah dalam hukum-hukum bacaan pada lafal yang dia baca”.

Ustadz Muhammad Muhammad Saiful Mujib pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:20 juga menyampaikan:

“Kitab Hidayatus Shibyan menjelaskan dengan bahasa yang mudah, ringan dan mudah dipahami serta karena bentuknya nadzaman mudah juga dihafal oleh santri. Sehingga santri akan lebih mudah memahami isi dari kitab tersebut. Ketika santri telah memahami isi kitab Hidayatus Shibyan secara otomatis akan dapat meningkatkan kefasihannya dalam membaca Al-Quran”.

Setelah peneliti melaksanakan wawancara dengan pengurus pondok, pada hari berikutnya untuk mengetahui kondisi kefasihan santri sebelum mempelajari kitab Hidayatus Shibyan. Peneliti melaksanakan wawancara dengan Ustadz pengampu kitab Hidayatus Shibyan yaitu Ustadz Fathul Wahhab. Pada hari Jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:00 beliau menyampaikan bahwa:

“Para santri di Pondok ini, sebelum mempelajari kitab Hidayatus Shibyan, telah mempelajari kitab Tajwid jawaan.

Oleh karena itu para santri sedikit banyak telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar. Namun masih ada juga santri yang belum memahami ilmu kitab tajwid jawa yang telah diajarkan pada kelas sebelumnya. Santri tersebut bahkan masih sering salah pada panjang pendeknya dan makhroj huruf hijaiyah yang diajarkan”.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimanakah cara atau metode yang digunakan pada saat mengajarkan kitab Hidayatus Shibyan.

Ustadz Fathul wahhab. Pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:04 menyatakan:

“Metode yang saya gunakan ialah dengan membacakan, menjelaskan kemudian memberikan contoh kepada para santri. Selanjutnya saya menuliskan beberapa contoh lain pada papan tulis, santri dari satu persatu membacanya sesuai dengan yang saya contohkan. Setelah itu diadakan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan berikutnya saya sedikit mengulang/mengingat kembali kepada santri tentang pembelajaran yang sudah saya lakukan sebelumnya dengan cara menuliskan contoh bacaan, kemudian saya bertanya kepada santri perihal materi yang pada pertemuan sebelumnya telah diajarkan. Kemudian santri menjelaskan serta mempraktekkan menyangkut pertanyaan yang saya ajukan. Pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan ini dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa.

Kemudian untuk mengetahui santri dianggap telah lulus dalam mempelajari kitab Hidayatus Shibyan. Ustadz Fathul wahhab pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:10 menyampaikan bahwa:

“Cara agar dapat mengetahui santri telah lulus materi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan atau belum lulus, saya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes lisan saya laksanakan setiap pertemuan pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dengan tujuan untuk mengetahui apakah santri mampu menerapkan apa yang telah dipelajari pada saat membaca Al-Quran dan juga bertujuan agar santri mampu membaca Al-Quran dengan baik, benar dan fasih. Sedangkan tes tertulis diadakan kurang lebih satu bulan sekali. Selain itu ada juga imtihan yang diadakan oleh Pondok Pesantren pada

tiap semester. Imtihan semester pertama diadakan pada bulan Rabi'ul Awwal, sedangkan imtihan semester kedua diadakan pada bulan Sya'ban. dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi yang telah diajarkan”.

Kemudian untuk mengetahui apa saja indikator efektivitas penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* ustadz Abdul Wahhab pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:15 menyampaikan bahwa:

“Efektivitas penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dapat diketahui antara lain dengan cara menentukan secara tepat tentang waktu, biaya, sasaran, dan lain-lain”

Wawancara selanjutnya dilaksanakan oleh peneliti kepada para santri yang sedang mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan*. Peneliti mewawancarai beberapa santri dan jawabannya sama dari masing-masing pertanyaan. Maka dari itu Peneliti mengambil salah satu jawaban dari para santri tersebut. Tentang cara ustadz pengampu dalam memberikan materi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* agar dapat meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Quran pada santri Pondok pesantren Al-Asnawi. Pada hari jum'at, 03 februari 2023 pukul 09:30 seorang santri yang bernama Muhammad Sabiq mengatakan bahwa:

“Sebelum ustadz pengampu hadir, kami menyairkan nadzoman kitab *Hidayatus Shibyan*. Setelah itu ustadz pengampu pertama-tama memerintahkan salah satu dari kami untuk membacakan catatan tentang materi yang diajarkan sebelumnya. Kemudian dalam pembelajaran awalnya mengulangi materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian membacakan nadzom, mengartikan dan menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian ustadz memberikan beberapa contoh kepada kami dengan jelas. Selanjutnya ustadz menuliskan beberapa contoh tersebut, dan

kami diperintahkan untuk menulis apa yang ustadz tuliskan di papan tulis. Setelah itu, kami dipanggil satu persatu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan oleh ustadz. Kemudian ustadz memberikan kesempatan untuk tanya jawab perihal materi yang baru diajarkan”.

Salah seorang santri yang bernama Dwi Purnomo pada hari jum’at, 03 Februari 2023 pukul 09:40 menyampaikan jawaban berkenaan dengan kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari dan menghafal kitab Hidayatus Shibyan.

“Kesulitan yang dihadapi adalah kurang maksimalnya saya dan teman-teman dalam mengulang dan membaca materi yang telah diajarkan dan kami kurang sungguh-sungguh dalam menghafalkannya. Dapat dikatakan Kesulitan tersebut berasal dari diri kami par santri yang malas untuk belajar, menghafal serta berlatih lebih lanjut dalam mempraktikannya. Juga karena sedikitnya waktu pembelajaran karena pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan hanya dilakukan satu kali dalam seminggu”.

Kemudian salah seorang santri yang bernama Muhammad Ulul Makarim pada hari jum’at, 03 Februari 2023 pukul 09:40 menyampaikan berkenaan dengan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari kitab Hidayatus Shibyan.

“Setelah mempelajari kitab Hidayatus Shibyan, tadinya tidak tahu atau kurang paham tajwid kemudian menjadi paham dan menjadi tahu. Sehingga dalam membaca Al-Quran tidak asal-asalan. Jadi paham tentang panjang pendek dan makhroj sesuai yang diajarkan guru kami melalui kitab Hidayatus Shibyan. Setelah kami memahami kitab Hidayatus Shibyan, kami yang awalnya tidak fasih menjadi fasih, dan yang awalnya sudah fasih menjadi bertambah fasih dalam membaca Al-Quran”.

Selain melaksanakan wawancara peneliti juga melakukan observasi yaitu ketika proses mengaji dilaksanakan, ketika tadarrus

wajib setiap sebelum jamaah sholat Ashar serta ketika para santri melaksanakan tadarrus setelah selesai berjamaah tiap ba'da sholat maktubah.

- d. Faktor pendukung dan faktor penghambat keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023.

Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat kegiatan tersebut. Untuk mengetahui latar belakang kitab *Hidayatus Shibyan* diajarkan kepada para santri. Peneliti melaksanakan wawancara kepada Pengasuh. Kemudian Pengasuh pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 13:34 memberikan jawaban bahwa:

“kitab tersebut berbentuk syair yang ringkas, mudah untuk dipelajari oleh santri dan penjelasan kitab *Hidayatus Shibyan* juga mudah di pahami oleh santri, sehingga pengajar lebih mudah dalam menyampaikan dan memberikan pemahaman kepada santri tentang materi dalam kitab tersebut dan santri juga lebih mudah dalam mempraktekkan materi yang ada dalam kitab *Hidayatus Shibyan*, serta karena bentuknya syair, para santri juga lebih mudah dalam menghafalkan isi kitab tersebut, selain itu meskipun bentuknya ringkas namun mengandung kaidah-kaidah ilmu tajwid yang lumayan komplis seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, huruf tafkhim dan tarqiq, huruf qalqalah dan pembagian mad”.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023, peneliti

melaksanakan wawancara dengan Ustadz pengampu kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu Ustadz Fathul wahhab. Pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:00 beliau menyampaikan bahwa:

“Para santri di Pondok ini, sebelum mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan*, telah mempelajari kitab Tajwid jawan. Oleh karena itu para santri sedikit banyak telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar. Namun masih ada juga santri yang belum memahami ilmu kitab tajwid jawan yang telah dia kaji pada kelas sebelumnya. Santri tersebut bahkan masih sering salah pada panjang pendeknya dan makhroj huruf hijaiyah yang dia baca”.

Untuk mengetahui Fasilitas apa saja yang disediakan dalam menunjang pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*. Kepala pondok yaitu Ustadz Arif Mustaghfirin pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:07 menyatakan bahwa:

“Pondok Pesantren memiliki Koperasi pondok yang didalamnya menyediakan alat tulis dan kitab bagi ngaji santri, dengan tujuan agar pembelajaran santri dapat berjalan sesuai dengan harapan”.

Ustadz Muhammad Saiful Mujib pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:10 juga menyampaikan:

“Semua kebutuhan santri untuk menunjang pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* telah disediakan oleh koperasi Pondok Pesantren Al-Asnawi, mulai dari bolpoin, buku tulis, kitab *Hidayatus Shibyan* dengan harga yang terjangkau serta adanya ruang madrasah dan meja kecil agar memudahkan para santri dalam menulis pelajaran yang diajarkan oleh ustadz”.

Salah seorang santri yang bernama Dwi Purnomo pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:40 menyampaikan jawaban

berkenaan dengan kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari dan menghafal kitab *Hidayatus Shibyan*.

“Kesulitan yang dihadapi adalah kurang maksimalnya saya dan teman-teman dalam mengulang dan membaca materi yang telah diajarkan dan kami kurang sungguh-sungguh dalam menghafalkannya. Dapat dikatakan Kesulitan tersebut berasal dari diri kami par santri yang malas untuk belajar, menghafal serta berlatih lebih lanjut dalam mempraktikannya. Juga karena sedikitnya waktu pembelajaran karena pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* hanya dilakukan satu kali dalam seminggu”.

Dari beberapa wawancara peneliti diatas, dapat diketahui faktor yang menjadi pendukung serta faktor yang menjadi penghambat dalam keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023.

C. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada uraian sebelumnya tentang hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data-data yang didapatkan akan dianalisis dengan beberapa referensi yang terkait. Adapun pembahasannya adalah :

1. Penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023.

Penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci

Kecamatan Bandongan tahun 2023, Ustadz pengampu pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* yakni Ustadz Fathul wahhab. Pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:04 menyatakan bahwa Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa. Sebelum santri mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* para santri telah mempelajari kitab *Tajwid jawan*. Oleh karena itu para santri sedikit banyak telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar. Namun masih ada juga santri yang belum memahami ilmu kitab *tajwid jawan* yang telah dia kaji pada kelas sebelumnya. Santri tersebut bahkan masih sering salah pada panjang pendeknya dan *makhroj huruf hijaiyah* yang dia baca. Metode yang digunakan oleh ustadz dalam proses penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu dengan cara membacakan, menjelaskan kemudian memberikan contoh kepada para santri. Selanjutnya ustadz pengampu menuliskan beberapa contoh lain pada papan tulis, santri dari satu persatu membacanya sesuai dengan yang telah dicontohkan. Setelah itu diadakan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan. Kemudian pada pertemuan berikutnya ustadz pengampu sedikit mengulang/mengingatnkan kembali kepada santri tentang pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya dengan cara menuliskan contoh bacaan, kemudian bertanya kepada santri perihal materi yang pada pertemuan sebelumnya telah diajarkan. Kemudian santri menjelaskan serta mempraktekkan menyangkut pertanyaan yang diajukan.

Salah satu santri juga menyatakan bahwa penerapan yang dilakukan ustadz pengampu dalam memberikan materi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* agar dapat meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Quran pada santri Pondok pesantren Al-Asnawi adalah pertama-tama memerintahkan salah satu dari santri untuk membacakan catatan tentang materi yang diajarkan sebelumnya. Kemudian dalam pembelajaran, awalnya ustadz pengampu mengulangi materi pembelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian membacakan nadzom, mengartikan dan menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian ustadz memberikan beberapa contoh kepada santri dengan jelas. Selanjutnya ustadz menuliskan beberapa contoh tersebut, dan para santri diperintahkan untuk menulis apa yang ustadz tuliskan di papan tulis. Setelah itu, santri dipanggil satu persatu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan oleh ustadz. Kemudian ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk tanya jawab perihal materi yang baru diajarkan.

Harjanto (2005:60) berpendapat bahwasanya arti dari penerapan yaitu kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru dan nyata. Sedangkan menurut para ahli, kata penerapan berarti suatu perbuatan dalam mempraktekkan suatu teori, metode, serta mempraktekkan hal lain untuk mencapai sebuah tujuan dan kepentingan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan berarti suatu perbuatan dalam mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan kepentingan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023, tergolong baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan ketika menerapkan kitab *Hidayatus Shibyan* ustadz pengampu mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan kepentingan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023.

Berdasarkan referensi dari Abdul Chaer (2013:19-20) Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Quran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran dan Tartil Membaca Al-Quran Lancar ialah kembang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).

Secara bahasa tartil adalah masdar dari kata *rattala* yang berarti

membaguskan penyusunannya, menjelaskannya, dan perlahan-lahan di dalamnya.

- b. Kesesuaian Pelafalan Huruf dengan Makhrajnya. Pelafalan huruf-huruf Hijaiyah menjadi bunyi-bunyi bahasa al-Quran sangat tergantung pada dua hal, yaitu: a) Tempat artikulasi (Makhraj), yakni tempat di mana bunyi huruf Hijaiyah itu di hasilkan.
- c. Ketepatan Membaca Al-Quran Sesuai dengan Kaidah Tajwid. Ilmu Tajwid adalah Ilmu tentang cara melafalkan huruf-huruf dan ketentuan-ketentuan khusus yang harus diberlakukan terhadap huruf-huruf itu ketika sendirian atau tersusun, memanjangkan bacaan atau memendekkannya, menghentikan bacaan dan memulainya dan sebagainya. Jadi, tujuan ilmu Tajwid adalah memperbaiki cara membaca Al-Quran.

Dari wawancara yang dilakukan Peneliti kepada Pengasuh bahwasanya Pondok Pesantren Al-Asnawi menggunakan 4 cara agar meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Quran, cara tersebut yaitu :

1. Tiap ba'da Shubuh para santri mengkaji Al-Quran bersama-sama.
2. Para santri mengkaji dan mempelajari kitab-kitab Tajwid sesuai jenjang kelas.
3. Mewajibkan semua santri untuk membaca Al-Quran sebelum sholat Ashar sambil menunggu jamaah Sholat Ashar.

4. Menghimbau kepada semua santri agar senantiasa tadarrus Al-Quran, khususnya setiap sebelum jamaah dan setiap selesai jamaah sholat fardhu.

Cara-cara yang digunakan tersebut dinilai telah dapat meningkatkan kefasihan para santri, karena selain santri menjadi terbiasa untuk melakukan *tadarrus* Al-Quran, para santri juga setiap setelah jamaah sholat shubuh mengaji Al-Quran bersama-sama. Serta Ilmu tajwid juga dipelajari oleh para santri Pondok Pesantren Al-Asnawi sesuai dengan jenjang tingkatan kelas.

Dari wawancara serta jawaban pengurus Pondok Pesantren Al-Asnawi dapat disimpulkan bahwa dalam tadarrus atau membaca Al-Quran, seorang pembaca harus belajar dan paham tentang ilmu tajwid. Agar bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Karena pada ilmu tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Quran. Kitab *Hidayatus Shibyan* sangatlah membantu dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Quran dengan baik benar serta tidak salah dalam hukum-hukum bacaan pada lafal yang dia baca. Kitab *Hidayatus Shibyan* menjelaskan ilmu tajwid dengan bahasa yang mudah, ringan dan mudah dipahami serta karena bentuknya nadzaman mudah juga dihafal oleh santri. Sehingga santri akan lebih mudah memahami isi dari kitab tersebut. Ketika santri telah memahami isi kitab *Hidayatus Shibyan* secara

otomatis akan dapat meningkatkan kefasihan para santri dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan indikator dan hasil wawancara serta observasi dapat dikatakan bahwa kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023 sudah baik karena para santri telah lancar dan tartil dalam membaca Al-Quran, dapat melafalkan huruf sesuai makhrojnya serta telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Efektivitas penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi desa Salamkanci kecamatan Bandongan tahun 2023.

Indikator yang digunakan dalam pembahasan ini berdasarkan referensi dari Makmur (2011:7-9) yang ditinjau dari beberapa kriteria yang ada, yaitu ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan menentukan tujuan, ketepatan sasaran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berfikir dan ketepatan dalam menentukan perintah.

- a. Ketepatan waktu

Indikator yang pertama untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan waktu. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*, maka perencanaan dalam menentukan waktu mutlak diperlukan, karena waktu yang digunakan secara tepat akan

mempengaruhi tingkat keefektifitasan suatu program dalam mencapai tujuan.

Makmur (2011:7-9) menjelaskan bahwasanya penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Al-Asnawi dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa Hal ini sesuai dengan yang sampaikan oleh Ustadz Fathul wahhab. Pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:04 Ustad Muhammad Mauludin pada Senin, 08 November 2021 pukul 13.35 bahwa pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa

Dari teori tersebut menjelaskan bahwa ketepatan waktu sangatlah penting karena waktu yang digunakan secara tepat akan mempengaruhi tingkat keefektifitasan suatu program dalam mencapai tujuan. Apabila hal ini tidak diperhatikan, maka dapat berakibat kegagalan dari suatu progam dalam mencapai tujuan.

b. Ketepatan perhitungan biaya

Indikator yang kedua untuk menilai keefektifitasan adalah ketepatan perhitungan biaya. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya kaitannya dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan, juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat

dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas.

Pondok Pesantren Al-Asnawi mempunyai Koperasi yang didalamnya tersedia berbagai kebutuhan santri mulai dari bolpoin, buku tulis, semua kitab santri setiap kelas dan lain-lain dengan harga yang tidak terhitung dalam kategori mahal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala pondok yaitu Ustadz Arif Mustaghfirin pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:07 bahwa Pondok Pesantren memiliki Koperasi pondok yang didalamnya menyediakan alat tulis dan kitab bagi ngaji santri, dengan tujuan agar pembelajaran santri dapat berjalan sesuai dengan harapan. Ustadz Muhammad Saiful Mujib pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:10 juga menyampaikan bahwa semua kebutuhan santri untuk menunjang pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* telah disediakan oleh koperasi Pondok Pesantren Al-Asnawi, mulai dari bolpoin, buku tulis, kitab *Hidayatus Shibyan* dengan harga yang terjangkau serta adanya ruang madrasah dan meja kecil agar memudahkan para santri dalam menulis pelajaran yang diajarkan oleh ustadz.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perhitungan biaya sudah baik. Dalam perhitungan biaya apabila tidak tepat dalam pemanfaatan biaya dalam arti mengalami kekurangan atau kelebihan biaya dapat menyebabkan tidak lancarnya suatu

pelaksanaan kegiatan, karena ketepatan dalam menentukan satuan-satuan biaya merupakan bagian dari efektivitas.

c. Ketepatan dalam pengukuran

Indikator yang ketiga untuk menilai keefektifitasan adalah ketepatan dalam pengukuran. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan gambaran dari pada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengukuran berarti proses, cara, pembuatan mengukur.

Pengukuran untuk mengetahui lulus atau tidaknya serta untuk mengetahui tingkat kefahaman santri pada materi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu dengan cara melakukan tes tertulis maupun tes lisan atau dengan kedua-duanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh. Ustadz Fathul wahhab pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:10 menyampaikan bahwa cara agar dapat mengetahui santri telah lulus materi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* atau belum lulus, saya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes lisan saya laksanakan setiap pertemuan pembelajaran Kitab *Hidayatus* dengan tujuan untuk mengetahui apakah santri mampu menerapkan apa yang telah dipelajari pada saat membaca Al-Quran dan juga bertujuan agar santri mampu membaca Al-Quran dengan baik, benar dan fasih. Sedangkan tes tertulis diadakan kuran lebih satu

bulan sekali, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Dari teori tersebut menjelaskan bahwa pengukuran tingkat kefahaman santri pada materi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* tergolongkan dengan sudah tepat. Karena dijelaskan bahwasanya untuk mengetahui tingkat kefahaman atau lulus-tidaknya santri pada materi pembelajaran kitab *hidayatus Shibyan*. Diadakannya tes tertulis maupun tes lisan dengan tujuan masing-masing yang dilaksanakan dua kali dalam tiap tahun ajaran. Apabila dalam pengukuran tidak tepat dapat mempengaruhi pada tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, lebih parah lagi apabila pengukuran tidak dilaksanakan maka tujuan dapat tidak dapat tidak tercapai.

d. Ketepatan menentukan tujuan

Indikator yang keempat untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan menentukan tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tujuan berarti arah, haluan atau jurusan. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

Tujuan dari penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* ialah agar santri yang sebelumnya belum mengerti sama sekali ataupun yang sudah

mengerti dapat lebih mengerti dan dapat mempraktekkan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Quran dengan benar dan fasih.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Fathul Wahhab. Pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:00 beliau menyampaikan bahwa para santri di Pondok ini, sebelum mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan*, telah mempelajari kitab *Tajwid jawan*. Oleh karena itu para santrisedikit banyak telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar. Namun masih ada juga santri yang belum memahami ilmu kitab *tajwid jawan* yang telah dia kaji pada kelas sebelumnya. Santri tersebut bahkan masih sering salah pada panjang pendeknya dan *makhroj huruf hijaiyah* yang dia baca serta Ustadz Arif Mustaghfirin pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 15:14 menyampaikan bahwa dalam tadarrus atau membaca Al-Quran, seorang pembaca harus belajar dan paham tentang ilmu tajwid. Agar bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Karena pada ilmu tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Quran. Kitab *Hidayatus Shibyan* sangatlah membantu dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Quran dengan baik benar serta tidak salah dalam hukum-hukum bacaan pada lafal yang dia baca.

Salah seorang santri yang bernama Muhammad Ulul Makarim pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:40 menyampaikan

berkenaan dengan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan*. Setelah mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan*, tadinya tidak tahu atau kurang paham tajwid kemudian menjadi paham dan menjadi tahu. Sehingga dalam membaca Al-Quran tidak asal-asalan. Jadi paham tentang panjang pendek dan makhroj sesuai yang diajarkan guru kami melalui kitab *Hidayatus Shibyan*. Setelah kami memahami kitab *Hidayatus Shibyan*, kami yang awalnya tidak fasih menjadi fasih, dan yang awalnya sudah fasih menjadi bertambah fasih dalam membaca.

Dari teori diatas disimpulkan bahwa penentuan tujuan dari penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Al-Asnawi masuk dalam kategori tepat. Dibuktikan dengan kesesuaian antara hasil wawancara dan teori dari para ahli. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan, apabila tujuan tidak ditentukan atau ditetapkan secara tepat dapat menjadikan tidak efektifnya pelaksanaan suatu kegiatan.

e. Ketepatan sasaran

Indikator yang kelima untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan sasaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sasaran berarti sesuatu yang menjadi tujuan. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika

sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan sebagai kegiatan itu sendiri.

Sasaran dari penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi ialah santri yang telah mempelajari kitab *Tajwid Jawan*. Karena kondisi santri Pondok Pesantren sangat beragam. Meskipun telah mempelajari kitab *Tajwid Jawan* Kondisi santri kebanyakan belum bisa membaca Al-Quran dengan benar, sering salah pada panjang pendek dan makhrojnya, akan tetapi tidak semuanya ada beberapa yang sudah bisa membaca dengan benar juga ada yang belum tau benar tentang ilmu tajwid.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Fathul Wahhab. Pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:00, beliau menyampaikan bahwa para santri di Pondok ini, sebelum mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan*, telah mempelajari kitab *Tajwid jawan*. Oleh karena itu para santri sedikit banyak telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar. Namun masih ada juga santri yang belum memahami ilmu kitab *tajwid jawan* yang telah dia kaji pada kelas sebelumnya. Santri tersebut bahkan masih sering salah pada panjang pendeknya dan *makhroj huruf hijaiyah* yang dia baca.

Al-Jamzuri (2010:4) menjelaskan bahwasanya kitab *Hidayatus Shibyan* merupakan sebuah kitab yang membahas tentang tata cara

membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Majelis Ulama Indonesia (2021) berpendapat karena dalam membaca Al-Quran, pembaca harus menyesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Karena membaca Al-Quran tanpa memperhatikan tajwid akan dapat mengubah arti dari setiap kalimatnya.

Dari teori diatas, disimpulkan bahwasanya penentuan sasaran penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* kepada santri yang telah mempelajari kitab *Tajwid Jawan* sudah tepat. Dibuktikan dengan manfaat yang ada setelah mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran. Santri yang sebelumnya belum paham dengan tajwid menjadi paham dan santri yang sudah paham dapat lebih paham serta dapat mempraktekkan dalam setiap membaca Al-Quran.

f. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Indikator yang keenam untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan menentukan pilihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menentukan berarti membuat menjadi pasti sedangkan kata pilihan berarti yang dipilih/hasil memilih. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang

baik/jujur/kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

Dalam menentukan pilihan kitab tentang ilmu tajwid yang cocok di terapkan kepada santri untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran, pemilihan tersebut ialah mudah dijelaskan, mudah dipahami oleh santri dan mudah dihafalkan oleh santri. Pondok Pesantren dalam hal ini memiliki latar belakang mempelajarinya kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu kitab *Hidayatus Shibyan* merupakan kitab yang menjelaskan tentang Ilmu tajwid yang cocok untuk dipelajari di Pondok Pesantren. Karena pengajar atau guru mudah dalam menyampaikan materi, serta santri pun juga dapat mudah memahami dan mempraktekkan dalam membaca Al-Quran. Kitab *Hidayatus Syibyan* merupakan sarana pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi. Kitab *Hidayatus Shibyan* merupakan salah satu kitab tajwid yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Asnawi. Tujuan adanya pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* kepada santri Pondok Pesantren Al-Asnawi ialah untuk mengetahui hukum-hukum bacaan serta dalilnya. Pondok Pesantren Al-Asnawi merupakan salah satu pondok yang mengedepankan kefasihan dalam membaca Al-Quran, sehingga pembelajaran salah satu dari kitab tajwid yaitu kitab *Hidayatus Shibyan* sangatlah dipentingkan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pengasuh pada hari kamis, 02 Februari 2023 pukul 13:34 bahwa kitab tersebut

berbentuk syair yang ringkas, mudah untuk dipelajari oleh santri dan penjelasan kitab *Hidayatus Shibyan* juga mudah di pahami oleh santri, sehingga pengajar lebih mudah dalam menyampaikan dan memberikan pemahaman kepada santri tentang materi dalam kitab tersebut dan santri juga lebih mudah dalam mempraktekkan materi yang ada dalam kitab *Hidayatus Shibyan*, serta karena bentuknya syair, para santri juga lebih mudah dalam menghafalkan isi kitab tersebut, selain itu meskipun bentuknya ringkas namun mengandung kaidah-kaidah ilmu tajwid yang lumayan komplit seperti hukum *nun mati* dan *tanwin*, *mim mati*, huruf *tafkhim* dan *tarqiq*, huruf *qalqalah* dan pembagian *mad*.

Ahmad Sunarto (2020:9-31) menjelaskan bahwa kitab *Hidayatus Shibyan* terdiri dari beberapa bab, yaitu bab hukumnya *nun sukun* dan *tanwin*, bab hukumnya *nun tasydid* dan *mim tasydid*, bab hukumnya *mim sukun*, bab hukumnya *lam alif* dan *lam fi'il*, bab *idgham mitslain*, *idgham mutaqoribain* dan *idgham mutajanisain*, bab pembagian *mad*, bab hukumnya *mad*, bab pembagian *mad lazim*.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan penerapan kitab *Hidayaus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran tergolong baik. Dengan dibuktikan manfaat setelah mempelajari kitab tersebut santri yang sebelumnya belum paham menjadi paham dan dapat mempraktekkan dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dan isi dari

kitab *Hidayatus Shibyan* mudah dipahami serta dihafalkan oleh pembaca. Apabila dalam pemilihan tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan suatu kegiatan dan dapat mencegah tercapainya suatu tujuan.

g. Ketepatan berfikir

Indikator yang ketujuh untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan berfikir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata berfikir berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan, sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

Ketepatan berfikir tidak kalah penting perlu diperhatikan, karena dengan tepatnya berfikir maka kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal. Ustadz pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* menentukan metode pembelajaran yang diharapkan mampu menjadikan santri lebih mudah dalam mempelajari dan menghafal. Metode yang digunakan ialah dengan mempraktekkan secara langsung setelah dijelaskan serta mengulang-ulang dalam mempraktekkannya dengan contoh lain dapat mempermudah santri

untuk memahami dan menerapkan pada saat membaca Al-Quran, sehingga santri dapat membaca dengan benar dan fasih.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengampu kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu Ustadz Fathul wahhab. Pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 09:04 menyatakan bahwa metode yang saya gunakan ialah dengan membacakan, menjelaskan kemudian memberikan contoh kepada para santri Hidayatus Shibyan. Selanjutnya saya menuliskan beberapa contoh lain pada papan tulis, santri dari satu persatu membacanya sesuai dengan yang saya contohkan. Setelah itu diadakan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan berikutnya saya sedikit mengulang/mengingatnkan kembali kepada santri tentang pembelajaran yang sudah saya lakukan sebelumnya dengan cara menuliskan contoh bacaan, kemudian saya bertanya kepada santri perihal materi yang pad pertemuan sebelumnya telah diajarkan. Kemudian santri menjelaskan serta mempraktekkan menyangkut pertanyaan ang saya ajukan. Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* ini dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata penerapan ialah perbuatan menerapkan. Harjanto (2005:60) mengungkapkan bahwasanya arti dari penerapan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru dan nyata. Sedangkan menurut para ahli, kata penerapan

berarti suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana/tersusun sebelumnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan penerapan berarti suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana/tersusun sebelumnya.

Ahmad Sunarto (2020:3) mengemukakan bahwasanya tujuan dari kefasihan membaca Al-Quran ialah supaya dapat membaca Al-Quran sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan dalam membaca Al-Quran. Majelis Ulama Indonesia (2021) berpendapat karena dalam membaca Al-Quran, pembaca harus menyesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Karena membaca Al-Quran tanpa memperhatikan tajwid akan dapat mengubah arti dari setiap kalimatnya.

Abdullah Kafabihi Mahrus dan Agus H.Melvin Zainul Asyiqien (2017:172) dalam Fiqih Klasik terjemah Fathul Mu'in menjelaskan bahwasanya apabila keliru dalam membaca dengan kekeliruan yang dapat merubah arti seperti membaca *kasroh* atau *dhomah* dari lafal *an'ama* pada surat Al-Fatihah dengan sengaja dan tahu akan keharamannya, maka batallah shalatnya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu sebelum membaca Al-Quran. Karena itu penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran begitu diperhatikan dalam penentuan metode yang cocok agar dapat berfikir dengan tepat dalam mempertimbangkan dari beberapa metode yang ada. Dalam ketepatan berfikir ini peneliti menyimpulkan sudah cukup tepat, dengan bukti santri yang tadinya belum paham menjadi paham dan bisa untuk mempraktekkannya. Jika dalam berfikir tidak tepat dapat menjadikan kurang efektifnya suatu kegiatan, bahkan dapat menjadi gagal mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

h. Ketepatan dalam menentukan perintah

Indikator yang ketujuh untuk menilai keefektivitasan adalah ketepatan menentukan perintah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata melakukan berarti mengerjakan/ menjalankan dan sebagainya, sedangkan kata perintah berarti perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. Makmur (2011:7-9) berpendapat bahwasanya keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

Keberhasilan suatu kegiatan sangat banyak dipengaruhi oleh mampu tidaknya seorang pemimpin, begitu pula dalam pembelajaran salah satunya ialah kemampuan dari seorang Guru atau Ustadz dalam memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam ketepatan pemberian perintah ialah Ustadz memerintahkan santri/peserta didik secara bergantian satu persatu untuk membacakan contoh yang telah dijelaskan sebelumnya dengan tujuan agar santri tidak hanya mengetahui materinya akan tetapi juga mampu untuk mempraktekkannya. Selain itu Ustadz juga memberi perintah dengan jelas untuk menghafalkan syair dan setiap awal pelajaran setoran hafalan terlebih dahulu. Tidak lupa setiap pertemuan Ustadz memberikan arahan agar tidak bosan-bosan untuk belajar mempraktekkan apa yang sudah diajarkan.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang santri Pada hari jum'at, 03 februari 2023 pukul 09:30 yang bernama Muhammad Sabiq mengatakan bahwa sebelum ustadz pengampu hadir, kami menyairkan nadzoman kitab *Hidayatus Shibyan*. Setelah itu ustadz pengampu pertama-tama memerintahkan salah satu dari kami untuk membacakan catatan tentang materi yang diajarkan sebelumnya. Kemudian dalam pembelajaran awalnya mengulangi materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian membacakan nadzom, mengartikan dan menjelaskan dengan teliti dan sabar.

Kemudian ustadz memberikan beberapa contoh kepada kami dengan jelas. Selanjutnya ustadz menuliskan beberapa contoh tersebut, dan kami diperintahkan untuk menulis apa yang ustadz tuliskan di papan tulis. Setelah itu, kami dipanggil satu persatu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan oleh ustadz. Kemudian ustadz memberikan kesempatan untuk tanya jawab perihal materi yang baru diajarkan”.

Kitab *Hidayatus Shibyan* merupakan salah satu dari kitab kuning yang mempelajari tentang ilmu Tajwid. Kitab ini membahas tentang tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Kitab *Hidayatus Shibyan* dikarang dan disusun oleh Syaikh Sa'id ibn Sa'd An-Nabhani Al-Hadrami dan diterjemahkan oleh Kai Ahmad Muthohar bin Abdul Rahman kedalam bahasa pesantren, dengan tujuan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca, pengkaji serta pelajar, khususnya para santri yang sedang belajar di Pondok Pesantren serta madrasah-madrasah.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ketepatan dalam menentukan perintah dalam kategori cukup. Karena dengan pembiasaan pada pembelajaran tersebut santri yang belajar dan mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* menjadi lebih mudah dalam memahami serta mempraktekkan disetiap membaca Al-Quran.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023.

KBBI (2002:385) menjelaskan bahwa, faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus, ustadz pengampu dan santri Pondok Pesantren Al-Asnawi faktor yang mendukung keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023 antara lain yaitu :

- a. Penjelasan kitab *Hidayatus Shibyan* mudah di pahami oleh santri, santri juga lebih mudah dalam mempraktekkan materi yang ada dalam kitab *Hidayatus Shibyan*, serta karena bentuknya syair, para santri juga lebih mudah dalam menghafalkan isi kitab tersebut.
- b. Para santri sebelum mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan*, telah mempelajari kitab Tajwid jawan. Oleh karena itu para santri sedikit banyak telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar.

- c. Semua kebutuhan santri untuk menunjang pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* telah disediakan oleh koperasi Pondok Pesantren Al-Asnawi

Faktor yang menghambat keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023 antara lain yaitu :

- a. Para santri kurang maksimal dalam mengulang dan membaca materi yang telah diajarkan serta kurang sungguh-sungguh dalam menghafalkannya kitab *Hidayatus Shibyan*.
- b. Kurangnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*, karena hanya dilakukan satu kali dalam seminggu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Efektivitas Penerapan Kitab *Hidayatus Shibyan* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi desa Salamkanci kecamatan Bandongan tahun 2023, tergolong baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan ketika menerapkan kitab *Hidayatus Shibyan* ustadz pengampu mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal lain untuk mencapai suatu tujuan.
2. Kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi desa Salamkanci kecamatan Bandongan tahun 2023, sudah baik karena para santri telah lancar dan tartil dalam membaca Al-Quran, dapat melafalkan huruf sesuai makhrojnya serta telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
3. Efektivitas penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi desa Salamkanci kecamatan Bandongan tahun 2023. sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan santri yang tadinya belum bisa atau belum fasih dalam membaca Al-Qur'an setelah mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan*

menjadi bisa dan lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an serta dibuktikan dengan tercapainya indikator efektivitas dari beberapa segi kriteria yaitu ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan menentukan tujuan, ketepatan sasaran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berfikir dan ketepatan dalam menentukan perintah.

4. Faktor pendukung keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023 yaitu:
 - a. Penjelasan kitab *Hidayatus Shibyan* mudah di pahami oleh santri.
 - b. Para santri telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar.
 - c. Semua kebutuhan santri untuk menunjang pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* telah disediakan oleh koperasi Pondok Pesantren Al-Asnawi.

Faktor penghambat keefektifan penerapan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023 yaitu:

- a. Para santri kurang maksimal dalam mengulang dan membaca materi yang telah diajarkan serta kurang sungguh-sungguh dalam menghafalkannya kitab *Hidayatus Shibyan*.

- b. Kurangnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*, karena hanya dilakukan satu kali dalam seminggu.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan tentang Efektivitas Penerapan Kitab *Hidayatus Shibyan* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan tahun 2023, peneliti sedikit memberikan saran terhadap pengurus pondok, ustadz pengampu dan santri yang mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu:

1. Kepada Pengurus Pondok

Perlu adanya penambahan waktu pembelajaran agar proses penyampaian materi dapat berjalan dengan lebih maksimal.

2. Kepada Ustadz atau Pengampu Kitab *Hidayatus Shibyan*

- a. Hendaknya guru atau Ustadz mampu memahami kemampuan dari masing-masing santri.

- b. Perlu adanya perhatian yang lebih kepada santri yang belum mampu memahami dan mempraktekkan kitab *Hidayatus Shibyan* agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

3. Kepada Santri

- a. Tidak hanya belajar dengan ustadz, alangkah baiknya santri dapat belajar dengan teman sejawat ataupun dengan cara

mengulang sendiri pembelajaran yang telah dilaksanakan secara sendiri.

- b. Berusaha menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang sudah diajarkan dalam kitab *Hidayatus Shibyan* agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mar'ashli, Yusuf. 2006. *Natsrul Jawahir wad Durar fi Ulama'i Qarni Rabi'*, Surabaya : Daru al ma'rifah.
- Al-Qaththan, Manna. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Burdah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2013. *Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Abd al-Hafidz. 2010, *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*. Mesir: Maktabah al-Adab.
- Hasan, Abd Al-Hafidz. 2010. *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*. Mesir: Maktabah Al-Adab.
- Istiqomah, Zulfa. 2021 dengan judul "Penggunaan Kitab Syifaul Jinan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyungan Kabupaten Brebes" melalui <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10697/> (23/12/22)
- Jalaluddin. 2011. *Filsafat Pendidikan Telaah Sejarah dan Pemikirannya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Edisi Pertama Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an & Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya
- Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist.

- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jawa Timur: Erlangga.
- Mahrus, Abdullah Kafabihi dan Asyiqien, Agus H. Melvin Zainul. 2017. *Fiqih Klasik (Terjemah Fathul Mu'in)*. Jawa Timur: Zamzam
- Maifatur R, Irna. 2023. *Hidayatus Sibyan : Kitab Tajwid Paling Dasar karya Syekh Sa'id Nabhan yang Masyhur di Madrasah* . melalui <https://bincangsyariah.com/khazanah/syekh-said-nabhan-al-hadrami-pencipta-syair-pelajaran-tajwid-di-indonesia/> (11/4/2023)
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad bin Al-Jazariy. *Al- Jazariyah*. Surabaya: Balai Buku.
- MUI. 2021. *Mengapa membaca Al-Qur'an harus dengan tajwid dan tartil?*. Melalui <https://mui.or.id/hikmah/31729/mengapa-membaca-alquran-harus-dengan-tajwid-dan-tartil/> (14/03/23)
- Munawwir, Ahmad Warson. 2014. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Muthahhar ibn Abdurrahman, Ahmad. 1971. *Syifaul Jinan Fi Tarjamati Hidayatus Shibyan*. Surabaya: Al Maktabah Al'ashriyyah.
- Nasif, Muhammad, 2020. *Hidayatus Shibyan, Kitab Tajwid Dasar Yang Banyak Diajarkan Di Pesantren* melalui <https://tafsiralquran.id/hidayatus-shibyan-kitab-tajwid-yang-banyak-diajarkan-di-pesantren/> (21/12/22)
- Nasution, S. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sholihah, Zumrotus. 2020 *Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Kelas 4 Madrasah Diniyah Miftahul Mu'tadيين Dusun Biro Desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri* melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/2130/> (23/12/22)
- Sugiono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Achmad. 2020. *Terjemah HidaMakna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al-Miftah.

Tim Redaksi. 2011, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tim redaksi. 2021. *Teks dan terjemah nadhom Hidayatus Shibyan* melalui <https://www.ngajisalafy.com/2021/10/teks-dan-terjemah-nadhom-hidayatus-sibyan.html> (23/12/22)

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Asnawi
2	Profil Pesantren
3	Program Studi
4	Profil Kepesantrenan
5	Sarana dan Prasna
6	Jumlah Santri
7	Daftar Ustadz
8	Sistem Pendidikan

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No	Subjek	Pertanyaan
1	Pengasuh pondok	<ol style="list-style-type: none">1. Apa sajakah cara yang digunakan agar para santri dapat fasih dalam membaca alquran.2. Apakah cara tersebut dinilai telah berhasil untuk meningkatkan kefasihan para santri.3. Kitab apa sajakah yang dikaji dalam mempelajari ilmu tajwid agar santri fasih dalam membaca alquran.4. Apa yang menjadi latarbelakang kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> diajarkan kepada para santri.
2	Pengurus Pondok.	<ol style="list-style-type: none">1. Fasilitas apa saja yang disediakan dalam menunjang pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>.2. Apakah pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> dapat meningkatkan kefasihan para santri dalam membaca alquran.
3	Ustadz Pengampu Kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> .	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kondisi kefasihan santri sebelum mempelajari kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>.2. Metode apa yang digunakan pada saat mengajarkan kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimanakah cara untuk mengetahui santri dianggap telah lulus dalam mempelajari kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>. 4. Apa saja indikator seorang santri dianggap telah fasih dalam membaca Al-Quran 5. Apa saja indikator efektivitas penerapan kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>
4	Santri pelajar kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah cara penerapan ustadz pengampu dalam memberikan materi pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> agar dapat meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Alquran pada santri Pondok pesantren Al Asnawi. 2. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam mempelajari dan menghafal kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>. 3. Apa saja manfaat yang diperoleh setelah mempelajari kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

1	Pengasuh pondok	<p>1. Apa sajakah cara yang digunakan agar para santri dapat fasih dalam membaca alquran.</p>	<p>Ada beberapa cara yang dilakukan agar para santri dapat fasih dalam membaca Alquran yaitu pertama, dengan cara tiap bada Shubuh mengaji Alquran bersama-sama. Kedua, dengan cara mengkaji dan mempelajari kitab-kitab Tajwid sesuai jenjang kelas para santri. Ketiga, dengan cara mewajibkan semua santri untuk membaca Alquran sebelum sholat Ashar sambil menunggu jamaah Sholat Ashar. Keempat, dengan cara menghimbau kepada semua santri agar senantiasa tadarrus Alquran, khususnya setiap sebelum jamaah dan setiap selesai jamaah sholat fardhu</p>
		<p>2. Apakah cara tersebut dinilai telah berhasil untuk meningkatkan kefasihan para santri.</p>	<p>Beberapa cara yang diterapkan oleh pondok pesantren dapat meningkatkan kefasihan para santri karena para santri akan terbiasa membaca alquran dan dibarengi dengan mengkaji ilmu Tajwid.</p>
		<p>3. Kitab apa sajakah yang dikaji dalam mempelajari ilmu tajwid agar santri fasih dalam membaca alquran.</p>	<p>kitab ilmu Tajwid yang dipelajari di Pondok ini antara lain yaitu kitab <i>Tajwid jawan</i>, kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> dan kitab <i>Tuhfatul Athfal</i></p>

		<p>4. Apa yang menjadi latarbelakang kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> diajarkan kepada para santri.</p>	<p>kitab tersebut berbentuk syair yang ringkas, mudah untuk dipelajari oleh santri dan penjelasan kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> juga mudah di pahami oleh santri, sehingga pengajar lebih mudah dalam menyampaikan dan memberikan kephahaman kepada santri tentang materi dalam kitab tersebut dan santri juga lebih mudah dalam mempraktekkan materi yang ada dalam kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>, serta karena bentuknya syair, para santri juga lebih mudah dalam menghafalkan isi kitab tersebut, selain itu meskipun bentuknya ringkas namun mengandung kaidah-kaidah ilmu tajwid yang lumayan komplit seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, huruf tafkhim dan tarqiq, huruf qalqalah dan pembagian mad</p>
2	<p>Pengurus Pondok.</p>	<p>1. Fasilitas apa saja yang disediakan dalam menunjang pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>.</p>	<p>Pondok Pesantren memiliki Koperasi pondok yang didalamnya menyediakan alat tulis dan kitab bagi ngaji santri, dengan tujuan agar pembelajaran santri dapat berjalan sesuai dengan harapan.</p> <p>Semua kebutuhan santri untuk menunjang pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> telah disediakan</p>

			<p>oleh koperasi Pondok Pesantren Al Asnawi, mulai dari bolpoin, buku tulis, kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> dengan harga yang terjangkau serta adanya ruang madrasah dan meja kecil agar memudahkan para santri dalam menulis pelajaran yang diajarkan oleh ustadz</p>
		<p>2. Apakah pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> dapat meningkatkan kefasihan para santri dalam membaca alquran.</p>	<p>Dalam tadarrus atau membaca Al-Qur'an, seorang pembaca harus belajar dan paham tentang ilmu tajwid. Agar bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Karena pada ilmu tajwid dijelaskan bermacam-macam kaidah dan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> sangatlah membantu dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik benar serta tidak salah dalam hukum-hukum bacaan pada lafal yang dia baca.</p> <p>Kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> menjelaskan dengan bahasa yang mudah, ringan dan mudah dipahami serta karena bentuknya nadzaman mudah juga dihafal oleh santri</p>

			<p>Sehingga santri akan lebih mudah memahami isi dari kitab tersebut. Ketika santri telah memahami isi kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> secara otomatis akan dapat meningkatkan kefasihannya dalam membaca Alquran</p>
3	<p>Ustadz Pengampu Kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>.</p>	<p>1. Bagaimana kondisi kefasihan santri sebelum mempelajari kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>.</p>	<p>Para santri di Pondok ini, sebelum mempelajari kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>, telah mempelajari kitab <i>Tajwid jawan</i>. Oleh karena itu para santri sedikit banyak telah mengenal dan mempraktekkan ilmu tajwid meski belum sepenuhnya benar. Namun masih ada juga santri yang belum memahami ilmu kitab <i>tajwid jawan</i> yang telah diajari pada kelas sebelumnya. Santri tersebut bahkan masih sering salah pada panjang pendeknya dan <i>makhroj</i> huruf hijaiyah yang diajari</p>
		<p>2. Metode apa yang digunakan pada saat mengajarkan kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>.</p>	<p>Metode yang saya gunakan ialah dengan membacakan, menjelaskan kemudian memberikan contoh kepada para santri <i>Hidayatus Shibyan</i>. Selanjutnya saya menuliskan beberapa contoh lain pada papan tulis, santri dari satu persatu membacanya sesuai dengan yang saya contohkan. Setelah itu</p>

			<p>diadakan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan berikutnya saya sedikit mengulang/mengingat kembali kepada santri tentang pembelajaran yang sudah saya lakukan sebelumnya dengan cara menuliskan contoh bacaan, kemudian saya bertanya kepada santri perihal materi yang pada pertemuan sebelumnya telah diajarkan. Kemudian santri menjelaskan serta mempraktekkan menyangkut pertanyaan yang saya ajukan. Pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> ini dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa.</p>
		<p>3. Bagaimanakah cara untuk mengetahui santri dianggap telah lulus dalam mempelajari kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>.</p>	<p>Cara agar dapat mengetahui santri telah lulus materi pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> atau belum lulus, saya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes lisan saya laksanakan setiap pertemuan pembelajaran Kitab <i>Hidayatus</i> dengan tujuan untuk mengetahui apakah santri mampu menerapkan apa yang telah dipelajari pada saat membaca Al-Qur'an dan juga bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan fasih. Sedangkan tes tertulis diadakan kurang lebih satu bulan sekali, dengan tujuan untuk</p>

		<p>mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi yang telah diajarkan</p> <p>Indikator seorang santri dapat dikatakan telah fasih dalam membaca Al-Quran antara lain seorang santri telah lancar dan tartil dalam membaca Al-Quran, pelafalan huruf telah sesuai makhrajnya serta santri tersebut telah menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Quran</p> <p>4. Apa saja indikator seorang santri dianggap telah fasih dalam membaca Al-Quran</p> <p>5. Apa saja apa indikator efektivitas penerapan kitab <i>Hidayatus Shibyan</i></p>	<p>“Efektivitas penerapan kitab Hidayatus Shibyan dapat diketahui antara lain dengan cara menentukan secara tepat tentang waktu, biaya, sasaran, dan lain-lain”</p>
4	Santri pelajar kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>	1. Bagaimanakah cara penerapan ustadz pengampu dalam memberikan materi pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>	Sebelum ustadz pengampu hadir, kami menyairkan nadzoman kitab Hidayatus Shibyan. Setelah itu ustadz pengampu pertama-tama memerintahkan salah satu dari kami untuk membacakan catatan tentang materi yang diajarkan sebelumnya.

		<p>agar dapat meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Alquran pada santri Pondok pesantren Al Asnawi.</p>	<p>Kemudian dalam pembelajaran awalnya mengulangi materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian membacakan nadzom, mengartikan dan menjelaskan dengan teliti dan sabar. Kemudian ustadz memberikan beberapa contoh kepada kami dengan jelas. Selanjutnya ustadz menuliskan beberapa contoh tersebut, dan kami diperintahkan untuk menulis apa yang ustadz tuliskan di papan tulis. Setelah itu, kami dipanggil satu persatu untuk berdiri dan membaca contoh bacaan tersebut seperti yang sudah dicontohkan oleh ustadz. Kemudian ustadz memberikan kesempatan untuk tanya jawab perihal materi yang baru diajarkan.</p>
		<p>2. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam mempelajari dan menghafal kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>.</p>	<p>Kesulitan yang dihadapi adalah kurang maksimalnya saya dan teman-teman dalam mengulang dan membaca materi yang telah diajarkan dan kami kurang sungguh-sungguh dalam menghafalkannya. Dapat dikatakan Kesulitan tersebut berasal dari diri kami par santri yang malas untuk belajar, menghafal serta berlatih lebih lanjut dalam mempraktikannya. Juga karena sedikitnya waktu pembelajaran</p>

			karena pembelajaran kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> hanya dilakukan satu kali dalam seminggu
		3. Apa saja manfaat yang diperoleh setelah mempelajari kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> .	Setelah mempelajari kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> , tadinya tidak tahu atau kurang paham tajwid kemudian menjadi paham dan menjadi tahu. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an tidak asal-asalan. Jadi paham tentang panjang pendek dan makhroj sesuai yang diajarkan guru kami melalui kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> . Setelah kami memahami kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> , kami yang awalnya tidak fasih menjadi fasih, dan yang awalnya sudah fasih menjadi bertambah fasih dalam membaca Alquran

Lampiran 4

FOTO DOKUMENTASI



Lampiran 4.1 : Foto Pengasuh Pondok



Lampiran 4.2 : Kegiatan Tadarus Al Quran Bersama



Lampiran 4.3 : Foto Pengampun Kitab Hidayatus Shibyan



Lampiran 4.4 : Pengurus Pondok



Lampiran 4.5. : Foto Kegiatan Pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan



Lampiran 4.5. : Foto wawancara dengan santri kitab Hidayatus Shibyan

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Muchammad Nur Faiz

Tempat/tanggal lahir : Magelang, 11 Februari 1986

Alamat asal : Salam 1, 01/01 Salamkanci, Bandongan, Magelang

NIM :19.61.0066

Fakultas :Fakultas Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. SDN Salamkanci 1
2. MTs Ma'arif Roudlotuddin Salamkanci
3. MA Yajri Payaman
4. UNDARIS Ungaran Semarang



PONDOK PESANTREN AL-ASNAWI

Akta Notaris Evie Junani, SH. Nomor 32 Tanggal 20 Februari 2014

NSPP : 510333080124

Sekretariat: Salam 1, Salamkanci, Bandongan, Magelang, Jawa Tengah, KP : 56151 No. Cp : 0856 2941 900

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 013/A7/PPA/SM/III/23

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.R. Agus Muhammad Najih Muhaimin
Jabatan : Pengasuh

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Muchammad Nur Faiz
NIM : 19 61 0066
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Instansi : UNDARIS Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Asnawi Bandongan, terhitung mulai tanggal 06 Januari 2023 sampai dengan tanggal 10 Maret 2023, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektifitas penerapan kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kefasihan membaca Alquran di Pondok pesantren Al Asnawi desa Salamkanci kecamatan Bandongan Tahun 2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bandongan, 13 Maret 2023

Mengetahui
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Asnawi



K.R. Agus Muhammad Najih Muhaimin